**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Proses belajar mengajar tak henti-hentinya menjadi objek pembicaraan bagi insan pendidikan. Hal itu disebabkan karena proses belajar mengajar merupakan kunci keberhasilan tujuan pendidikan. Jika proses belajar mengajar berkualitas, maka tujuan pendidikan pun dapat tercapai dengan hasil yang optimal sesuai keinginan.

Pernyataan tersebut sesuai dengan isi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Pasal 1 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas, 2003: 67).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar murid secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pelaksanaan proses pendidikan disekolah dasar terdiri atas beberapa mata pelajaran salah satunya diantaranya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada dasarnya adalah untuk membantu mengembangkan pendidikan pembelajaran dalam meningkatkan moral siswa di sekolah.

Oleh sebab itu, dalam pendidikan menuntun dan mengarahkan anak dalam hidupnya pada masa pertumbuhan dan perkembangan.Dalam KTSP Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah merupakan suatu mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berlandaskan pada Pancasila, UUD dan norma-norma yang berlaku pada masyarakat. Guru yang kompeten dalam menerapkan KTSP diharapkan dapat memberikan jawaban yang konkret terhadap mutu pendidikan di Indonesia.

Memperhatikan tujuan yang terkandung dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan maka seharusnya pembelajaran di sekolah-sekolah merupakan suatu kegiatan yang disenangi, menantang dan bermakna bagi peserta didik.Kegiatan belajar mengajar mengandung arti interaksi dari berbagai komponen, seperti guru, siswa, bahan ajar, dan sarana lain yang digunakan pada saat kegiatan berlangsung.

Fatharurohman,dkk (2008;34) menyatakan bahwa: Kegiatan belajar mengajar merupakan serangkaian aktivitas yang disepakati dan dilakukan guru-murid untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal

Untuk mencapai tujuan pembelajaran PKn maka diperlukan pendekatan yang sesuai oleh guru. Para guru , khususnya guru PKn diharapkan berusaha secara optimal meningkatkan minat siswa karena merupakan modal utama untuk keberhasilan pembelajaran PKn.

Uraian di atas jelaslah bahwa mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan tidak seperti yang diinginkan atau kata lain sangatlah berbeda dengan kenyataan pada saat observasi. Hal ini terungkap berdasarkan hasil observasi awal di kelas V SDN 90 Pangisoreng kecamatan Mallawa Kabupaten Maros pada tanggal 15-18 Februari 2016, diperoleh data bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn masih rendah, belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Rendahnya hasil belajar dibuktikan dari 12 siswa hanya 7 siswa yang mencapai standar KKM yaitu 58 % sedangkan yang 5 siswa memperoleh nilai dibawah standar KKM yaitu 42 % yang artinya masih banyak siswa yang tidak mampu mencapai nilai standar KKM yang telah diterapkan oleh guru dan kepala sekolah di sekolah tersebut yakni 70.

Penyebab dari masalah yang terjadi disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor guru dan faktor siswa. Faktor guru yaitu guru jarang menggunakan model-model yang berorientasi dalam kerja kelompok dan guru terkesan mendominasi proses belajar mengajar karena hanya menjelaskan materi pelajaran tanpa memberikan kesempatan siswa untuk mengemukakan pendapat dan berdiskusi dengan teman sejawatnya. Sedangkan faktor siswa yaitu siswa kesuliatan menyelesaikan sendiri masalah yang diberikan guru karna PKn tergolong matapelajaran yang padat sehingga siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran PKn.

Berdasarkan penyebab masalah di atas maka peneliti berpendapat bahwa perlu diterapkan model pembelajaran yang dimungkinkan dapat menambah motivasi siswa dalam menerima pelajaran terkhusus dalam mata pelajaran PKn. Salah satu model pembelajaran yang paling efektif untuk ketercapaian proses pembelajaran yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*(TPS).

Model pembelajaran ini menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana konduktif kepada siswa untuk memperoleh serta mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupan di masyarakat. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) merupakan spesifikasi dari pembelajaran kooperatif *(cooperative leraning),*yang mengedepankan kerja sama siswa dengan teman sejawatnya untuk berpikir bersama dan bertukar pikiran dalam memecahkan masalah yang sedang dibahas.

Sunal dan Hans (Isjoni, 2011: 12) mengemukakan bahwa:

*Cooperative learning* merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Hernawati (2012;64) dapat simpulkan bahwa: “Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terbukti dapat meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas IV SDN 176 Kaya’a Kabupaten Luwu Timur.

Selanjutnya hasil penelitian Suriani (2013;24) mengemukakan bahwa: “model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran IPA kelas V SD Inpres Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Hal ini dapat dilihat padasiklus I berada pada kategori cukup (C) dan siklus II berada pada kategori sangat baik (SB)”.

Berdasarkan kenyataan dilapangan yang dikemukakan, peneliti terdorong untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Thimk Pair Share (*TPS) Dalam Pembelajaran PKn Untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa kelas V SDN 90 Pangisoreng kecamatan Mallawa Kabupaten Maros”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas V SDN 90 Pangisoreng kecamatan Mallawa Kabupaten Maros?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas V SDN 90 Pangisoreng kecamatan Mallawa Kabupaten Maros.

1. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
2. Bagi akademis/lembaga pendidikan, sebagai bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan dapat dijadikan sumber informasi bagi pengembangan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) sehingga memperluas pengetahuan dalam mengenal model pembelajaran yang kreatif.
3. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan mengenai pengaplikasian model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam proses pembelajaran.
4. Manfaat Praktis
5. Bagi guru:untuk menambah kemampuan profesionalnya dalam merancang, dan memilih strategi dan model pembelajaran dikelas yang efektif dan efisen.
6. Bagi siswa: untuk dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas siswa dalam pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajarnya.
7. Bagi sekolah: diharapkan dapat menjadi acuan untuk menetapkan kebijaksanaan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan penerapan model pembelajaran koopertaif *Think Pair Share*(TPS).

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS)**
3. **Pengertian Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang heterogen dan dikelompokkan dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas, anggota kelompok saling bekerja sama dan membantu untuk memahami bahan pembelajaran. Belajar belum selesai jika salah satu teman belum menguasai bahan pembelajaran. Menurut Amri dan Ahmadi (2010: 67) mengemukakan bahwa:

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pengajaran di mana siswa belajar dalam kelompok kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota kelompok saling kerjasama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran.

Selanjutnya Daryanto (2013: 412) mendefenisikan bahwa:

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap peserta didik yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah) dan jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta memerhatikan kesetaraan gender. Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

7

Pendekatan kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya.

1. **Tujuan Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing.

Menurut Depdiknas (Taniredja, 2011) tujuan pembelajaran kooperatif yaitu:

1. Meningkatkan hasil akademik, dengan meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademiknya. Siswa yang lebih mampu akan menjadi narasumber bagi siswa yang kurang mampu, yang memiliki orientasi dan bahasa yang sama.
2. Memberi peluang agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belajar. Perbedaan tersebut antara lain perbedaan suku, agama, kamampuan akademik dan tingkat sosial.
3. Untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan sosial yang dimaksud antara lain, berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya.

Berdasarkan tujuan di atas, maka disimpulkan bahwa tujan pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang diarahkan memungkinkan siswa dalam memecahkan masalah bersama-sama atau berkolaborasi tanpa memandang prestasi, etnik, jenis kelamin dan sebagainya untuk mencapai hasil yang maksimal.

1. **Karakteristik Pembelajaran Kooperatif**

Sanjaya (2006) mengemukakan bahwa karakteristik strategi pembelajaran kooperatif, yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran Secara Tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dilakukan secara tim.Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Semua anggota tim (anggota kelompok) harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itulah, kriteria keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan tim.

1. Didasarkan pada Manajemen Kooperatif

Sebagaimana pada umumnya, manajemen mempunyai empat fungsi pokok, yaitu fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan, dan fungsi control. Demikian juga dalam pembelajaran kooperatif.

1. Kemauan untuk Bekerja Sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Oleh sebab itu, prinsip bekerja sama perlu ditekankan dalam proses pembelajaran kooperatif. Setiap anggota kelompok bukan saja harus diatur tugas dan tanggung jawab masing-masing, akan tetapi juga ditanamkan perlunya saling membantu.

1. Keterampilan Bekerja Sama

Kemauan untuk bekerja sama itu kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambarkan dalam keterampilan bekerja sama. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain. Siswa perlu dibantu mengatasi berbagai hambatan dalam berinteraksi dan berkomunikasi, sehingga setiap siswa dapat menyampaikan ide, mengemukakan pendapat, dan memberikan kontribusi kepada keberhasilan kelompok.

Rusman (2012: 204) menyatakan bahwa:

Terdapat empat hal penting dalam strategi pembelajaran kooperatif, yakni: (1) adanya peserta didik dalam kelompok, (2) adanya aturan main *(role)* dalam kelompok, (3) adanya upaya belajar dalam kelompok, (4) adanya kompetensi yang harus dicapai oleh kelompok.

Dan Roger dan Johnson (Rusman, 2012: 212)

ada lima unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif yaitu sebagai berikut: (1) Prinsip ketergantungan positif, (2) Tanggung jawab perseorangan, (3) Interaksi tatap muka, (4) Partisipasi dan komunikasi, (5) Evaluasi proses kelompok,

Berdasarkan karakteristik pembelajaran kooperatif di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing.

1. **Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Roger dan David Johnson (Rusman, 2012: 212) ada lima unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif yaitu sebagai berikut:

(1) prinsip ketergantungan positif, yaitu keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut. Keberhasilan kerja kelompok ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota kelompok. Oleh karena itu, semua anggota dalam kelompok akan merasakan saling ketergantungan; (2) tanggung jawab perseorangan, yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam kelompok tersebut; (3) interaksi tatap muka, yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain; (4) partisIPSsi dan komunikasi, yaitu melatih siswauntuk dapat berpartisIPSsi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran; dan (5) evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja samamereka, agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

Berdasarkan lima unsur pembelajaran kooperatif di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pengajaran tentang belajar dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda.

1. **Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)**

Nurhadi (Thobroni dan Mustofa, 2011: 297) mengemukakan bahwa:*“Think-Pair-Share* (TPS) atau Berpikir-Berpasangan-Berbagi pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman dan kawan-kawannya dari Universitas Maryland”. Model *Think Pair Share* memberikan kepada para siswa waktu untuk berpikir dan merespons serta saling bantu satu sama lain.Thobroni dan Mustofa (2011: 298) mengemukakan bahwa:

TPS adalah sebuah metode yang sederhana, tetapi sangat berguna yang dikembangkan oleh Frank Lyman dari Universitas Maryland. Ketika guru menerangkan pelajaran di depan kelas, siswa duduk berpasangan dalam kelompoknya. Guru memberikan pertanyaan di kelas. Lalu, siswa diperintahkan untuk memikirkan jawaban, kemudian siswa berpasangan dengan masing-masing pasangannya untuk mencari kesepakatan jawaban. Terakhir, guru meminta siswa untuk membagi jawaban kepada seluruh siswa di kelas.

Menurut Suprijono (Thobroni dan Mustofa, 2011: 298-299) mengemukakan bahwa “TPS memiliki makna sebagai berikut: (1) *Thinking* (berpikir)*,*  (2) *Pairing* (berpasangan), (3) *Sharing* (Berbagi)”

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* merupakan salah satu model yang mengacu pada pembelajaran kelompok kecil yang memberi kesempatan lebih banyak kepada setiap siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.

1. **Langkah-langkah Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)**

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*(TPS) yang dikemukakan oleh Trianto (2012) adalah sebagai berikut:

a) Langkah 1: Berpikir

Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah.

b) Langkah 2: Berpasangan

Guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Secara normal guru memberi waktu beberapa menit untuk berpasangan.

c ) Langkah 3: Berbagi

Guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarkan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan-kepasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian mendapat kesempatan untuk melaporkan.

1. **Kelebihan dan Kekurangan Model Kooperatif Tipe TPS**

Lie (Thobroni dan Mustofa, 2011) mengemukakan bahwa: “Keunggulan pada model TPS adalah optimalisasi partisipasi siswa. Dengan metode klasikal yang memungkinkan hanya satu siswa maju dan membagikan hasil untuk seluruh kelas, model TPS ini memberikan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunujukan partispasinya di depan orang lain. Selain itu, model TPS dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan semua tingkat usia anak didik”.

Menurut Djumingin (2011) mengemukakan bahwa kelebihan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), yaitu sebagai berikut:

1) Meningkatkan prestasi siswa;

2) Meningkatkan aktivitas komunikasi;

3) Meningkatkan keterampilan sosial;

4) Mengembangkan kerja sama, rasa saling menghargai dan memiliki antar individu dan kelompok.

Selanjutnya Basri (Thobroni dan Mustofa, 2011: 302) mengemukakan kelemahan TPS, yaitu sebagai berikut:

1. Membutuhkan koordinasi secara bersamaan dari berbagai aktivitas.
2. Membutuhkan perhatian khusus dalam penggunaan ruangan kelas.
3. Peralihan dari seluruh kelas ke kelompok kecil dapat menyita waktu pengajaran yang berharga. Untuk itu, guru harus membuat perencanaan yang saksama sehingga dapat meminimalkan jumlah waktu yang terbuang.
4. **Hasil Belajar**
   1. **Pengertian Belajar**

Pada hakikatnya belajar adalah perubahan dari tidak tahu menjadi tahu dan terjadi penambahan ilmu pengetahuan yang direalisasikan pada perubahan tingkah laku siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa orang belajar memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui sesuatu yang belum diketahui serta untuk merubah pola kepribadian tidak baik menjadi baik. Dibawah ini beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian belajar, yaitu:

Gagne (Suprijono, 2009: 2) mengemukakan bahwa:

Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.

Slameto (Hamdani, 2010: 20) mengemukakan bahwa:

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang berlangsung dalam diri seseorang dengan lingkungannya dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan yang bersifat menetap. Dengan kata lain, belajar merupakan kegiatan peningkatan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor.

* 1. **Prinsip-prinsip Belajar**

Suprijono (Thobroni dan Mustofa, 2011) mengemukakan beberapa prinsip-prinsip belajar yaitu:

Pertama, prinsip belajar adalah perubahan perilaku. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar memiliki ciri-ciri: (1) Sebagai hasil tindakan rasional instrumental yaitu perubahan yang disadari, (2) Kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya, (3) Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup, (4) Positif atau berakumulasi, (5) Aktif atau sebagai usaha yang dirancanakan dan dilakukan, (6) Permanen atau tetap, (7) Bertujuan dan terarah, (8) Mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan.

Kedua, belajar merupakan proses. Belajar terjadi karena didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar adalah proses sistemik yang dinamis, konstruktif, dan organik. Belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai komponen belajar.

Ketiga, belajar merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.

* 1. **Tujuan Belajar**

Menurut Sardiman (Haling, 2007: 3) pada dasarnya tujuan belajar terdapat tiga jenis, yaitu:

1) untuk mendapatkan pengetahuan, yaitu suatu cara untuk mengembangkan kemampuan berpiki bagi anak untuk memperoleh pengetahuan dan kemampuan berpikir;

2) untuk penanaman konsep dan keterampilan, yaitu cara belajar menghadapi dan menangani objek-objek secara fisik dan psikhis;

3) untuk pembentukan sikap, yaitu suatu kegiatan untuk menumbuhkan sikap mental, prilaku dan pribadi anak.

* 1. **Faktor – Faktor yang mempengaruhi belajar**

Purwanto (Thobroni dan Mustofa, 2011) mengemukakan bahwa: faktor-faktor yang menpengaruhi belajar dibagi menjadi dua golongan yaitu: (1) faktor yang ada pada diri organisme tersebut yang disebut faktorindividual; dan (2) faktor yang ada diluar individu yang disebut faktorsosial.Berdasarkan penjelasan di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor Individual,meliputi : (a) Faktor kematangan atau pertumbuhan, (b) Faktor kecerdasan atau inteligensi, (c) Faktor latihan dan ulangan, (d) Faktor Motivasi, (e) Faktor pribadi.
2. Faktor sosial,antara lain: (a) Faktor keluaraga atau keadaaan rumah tangga, (b) Suasana dan keadaan keluarga, (c) Faktor guru dan cara mengajarnya, (d) Faktor alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajarnya, (e) Faktor lingkungan dan kesempatan yang tersedia, (f) faktor motivasi sosial.

**e. Hasil Belajar**

Suprijono (Thobroni dan Mustofa, 2011: 22) mengemukakan bahwa “Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”. Menurut Gagne (Suprijono, 2009) hasil belajar berupa hal-hal berikut:

1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.

2) Keterampilan Intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.

3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kongnitifnya sendiri.

4) Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.

5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Hasil belajar memungkinkan dapat diukur dengan angka-angka, tetapi mungkin juga hanya dapat diamati melalui perubahan tingkah laku. Oleh sebab itu hasil belajar seharusnya dirumuskan dengan jelas sehingga dapat dievaluasi apakah tujuan yang diharapkan sudah tercapai atau belum.

* + 1. **Hakikat Pembelajaran PKn di Sekolah dasar**
       - 1. **Pengertian Pembelajaran PKn**

Pendidikan Kewarganegaraan diartikan sebagai mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Menurut Soemantri (Rifdan, dkk: 2008) Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan untuk membentuk atau membina warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu mau dan mampu berbuat baik.

Pendidikan kewarganegaraan juga dimaksudkan sebagai upaya membekali para siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan sesama warga negara dengan negara agar dapat mengetahui dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warganegara yang baik dan bertanggung jawab.

Winatapura (Idrus, 2008:51), mengatakan bahwa:

Pendidikan kewarganegaraan atau *citizenship education*s sudah menjadi bagian inheren dari instrumentasi serta praksis pendidikan nasional Indonesia dalam lima status.(1) sebagai mata pelajaran di sekolah Dasar

(2) sebagai mata kuliah di perguruan tinggi, (3) sebagai salah satu cabang pendidikan disiplin ilmu pengetahuan sosial dalam kerangka program pendidikan guru, (4) sebagai program pendidikan politik yang dikemas dalam bentuk Penataran Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (Penataran P4) atau sejenisnya yang pernah dikelola oleh Pemerintah sebagai suatu *crash*program,(5) sebagaikerangka konseptual dalam bentuk pemikiran individual dan kelompok pakar terkait, yang dikembangkan sebagai landasan dan kerangka berpikir mengenai pendidikan kewarganegaraan dalam status pertama, kedua, ketiga, dan keempat.

Berdasarkan pendapat di atas maka Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran di sekolah merupakan satu dari lima status PKn yang praksis di Indonesia.

* + - * 1. **Tujuan Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar**

Mata pelajaran di sekolah dasar marupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memilki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran di sekolah diorganisasikan secara baik.

Dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP (2006: 18) tercantum bahwa :

(1)Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, Inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan soial, (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan,(4) Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

* + - * 1. **Karakteristik Pembelajaran PKn**

Pendidikan kewarganegaraan merupakan pelajaran dengan keunikan tersendiri. PKn dimaknai sebagai pendidikan nilai dan pendidikan politik demokrasi. Hal ini mengandung konsekuensi bahwa dalam perancangan pembelajaran PKn perlu memperhatikan karakteristik pembelajaran PKn itu sendiri. Dalam standar isi 2006 di jelaskan bahwa PKn persekolahan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945.

* + - * 1. **Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan**

Berdasarkan permendiknas No. 22 Tahun 2006 ruang lingkup mata pelajaran PKn untuk pendidikan dasar dan menengah secara umum meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa indonesia, sumpah pemuda, dan keutuhan kesatuan republik Indonesia.

Norma, hukum dan peraturan, meliputi tertib dalam dalam kehidupan, sekolah, dan norma yang berlaku di masyarakat

Hak asasi manusia, meliputi hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM

Kebutuhan warga negara, meliputi hidup bergotong royong, harga diri sebagaiwarga masyarakat, kebangsaan berorganisasi, dankemerdekaan mengeluarkan pendapat menghargai keputusan bersama.

Konstitusi negara, meliputi proklamsasi kemerdekaan dan konstitusia yang pertama, konstitusi yang pernah digunakan indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi

Kekuasaan dan politik, meliputi pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi pemerintahan pusat, demokrasi dan sistem politik budaya , politik budaya demokrasi menuju masyarakat madani

Pancasila, meliputi kedudukan pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar negara, pengalaman nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari

Globalisasi, meliputi globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional dan mengevaluasi globalisasi.

1. **Kerangka Pikir**

Setelah peneliti melaksanakan observasi, ditemukan masih rendahnya hasil belajar PKn siswa pada kelas V di SDN 90 Pangisoreng kecamatan Mallawa Kabupaten Maros.Hal ini didasari dari 2 aspek yaitu aspek dari siswa dan aspek dari guru. Dalam pembelajaran di kelas, khususnya mata pelajaran PKn tidak akan berhasil dengan maksimal jika siswa kurang dilibatkan atau kurang diaktifkan dalam proses belajar mengajar karena menyebabkan kondisi pembelajaran tersebut tidak maksimal sehingga pengetahuan yang dimiliki siswa akan mempersulit siswa dalam menyelesaikan evaluasi dan akan berujung pada rendahnya hasil belajar siswa.

Permasalahan yang ditemukan pada pembelajaran PKn dimana pelaksanaan pembelajaran siswa hanya sebagai pendengar yang pasif sehingga proses pembelajaran dominan pada guru bukan pada siswa. Maka, diperlukan variasi bentuk pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti menyarankan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*(TPS) dalam peningkatan hasil belajar PKn pada siswa kelas V di SDN 90 Pangisoreng kecamatan Mallawa Kabupaten Maros Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*(TPS) merupakan model belajar yang mengedepankan kerja sama siswa dengan teman sejawatnya untuk berpikir bersama dan bertukar pikiran dalam memecahkan masalah yang sedang dibahas.Berdasarkan uraian tersebut maka kerangka pikir penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Pembelajaran PKn

Kelas V SDN 90 Pangisoreng kecamatan Mallawa Kabupaten Maros

Aspek Guru

1. Tidak memaksimalkan model yang digunakan
2. Pembelajaran berpusat pada guru
3. Kurang mengaktifkan siswa
4. Kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran
5. Tidak memeberikan siswa kesempatan mengemukakan pendapat

Aspek Siswa

1. Pasif dalam kegiatan pembelajaran
2. Kurangnya motivasi dalam belajar
3. Kurang terlibat belajar kelompok
4. Sulit menyelesaikan masalah
5. kurang memahami materi pelajaran

Hasil belajar PKn siswa kelas V rendah

Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

*Think Pair Share*

1. Berpikir *(thinking)*. Siswa diberi waktu untuk berpikir sendiri mengenai jawaban atau isu dari pertanyaan yang diberikan oleh Guru.
2. Berpasangan *(pairing)*. Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan.
3. Berbagi *(sharing)*. Guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerja sama dengan teman kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan.

Hasil belajar PKN siswa kelas V meningkat

Gambar 2.1. Kerangka Pikir Penelitan

1. **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Jika pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) diterapkan pada mata pelajaran PKn, maka hasil belajar siswa kelas V SDN 90 Pangisoreng kecamatan Mallawa Kabupaten Maros dapat meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
   * 1. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan, mengungkapkan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Sehingga dapat mendeskripsikan proses dan peningkatan hasil belajar PKn melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

* + 1. **Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Karakteristik dari tindakan kelas yakni tindakan-tindakan (aksi) yang berulang-ulang untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.Menurut Arikunto (2006) bahwa ”PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”.

Dalam proses pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dapat diterapkan melalui beberapa model pembelajaran. Salah satunya adalah modelpembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang meliputi tahap-tahap pembelajaran dengan maksud meningkatkan hasil belajar siswa.

25

1. **Fokus Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SDN 90 Pangisoreng Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros yang difokuskan pada dua aspek, yaitu:

1. Penerapan pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja dalam kelompok-kelompok untuk menetapkan tujuan bersama, dan dalam implementasinya dilakukan secara berpasang-pasangan oleh siswa dengan bimbingan guru.
2. Hasil belajar siswa setelah guru menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Think pair Share* (TPS) dalam proses pembelajaran PKn pada siswa kelas V SDN 90 Pangisoreng Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros.
3. **Setting dan Subyek Penelitian**
   * 1. **Setting penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 90 Pangisoreng Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros pada semester II tahun ajaran 2015/2016. Peneliti memilih sekolah ini karena rendahnya hasil belajar siswa, adanya dukungan dari pihak Kepala Sekolah dan guru kepada peneliti dan pihak sekolah bersedia menerima pembaharuan dalam proses pembelajaran.

* + 1. **Subjek penelitian**

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 90 Pangisoreng Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros dengan jumlah siswa 12 orang, dengan rincian 3 laki-laki dan 9 perempuan. Alasan mendasar dalam memilih subjek penelitian adalah terdapat permasalahan rendahnya hasil belajar pada siswa kelas V dalam proses pembelajaran PKn. Aktivitas siswa dan guru perlu diamati dan dicatat termasuk yang menjadi indikator penilaian sehingga diharapkan terjadi perubahan dan peningkatan hasil belajar.

1. **Rancangan Tindakan**

Penelitian tindakan kelas ini didesain dalam dua siklus, pelaksanaan tiap siklus berdasarkan faktor-faktor yang ingin diselidiki. Siklus I dan siklus II dilaksanakan masing-masing dua kali pertemuan dan terdapat empat tahapan yang biasa dilakukan yaitu (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) observasi; dan (4) refleksi ( Arikunto,2009 : 16)

Skema dari model penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

**SIKLUS II**

Observasi

Refleksi

Perencanaan

Observasi

Pelaksanaan

**SIKLUS I**

Refleksi

Pelaksanaan

Siklus ke-N

Belum Berhasil

Perencanaan

Gambar 3.1. Alur Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2009)

1. **Siklus I**

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau empat jam pelajaran dengan alokasi waktu tiap pertemuan 2 x 35 menit. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah:

* 1. **Perencanaan**
     1. Peneliti bersama guru melakukan diskusi tentang masalah pembelajaran yang dialami dan observasi pembelajaran di kelas masing-masing, serta menetapkan alternatif tindakan untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran PKn.
     2. Peneliti bersama guru kelas V menyamakan persepsi tentang konsep dasar, teori dan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang akan diterapkan dalam mata pelajaran PKn.
     3. Peneliti bersama guru membuat perencanaan pengajaran/skenario pembelajaran sesuai dengan tahap-tahap pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*(TPS) yang akan diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar PKn.
     4. Peneliti bersama guru membuat/mengembangkan LKS serta menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk kegiatan diskusi dan pembelajaran di kelas termasuk pedoman penilaiannya.
     5. Peneliti bersama guru menyusun format pengamatan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*(TPS) dari kinerja keberhasilan peneliti mupun instrumen data kemajuan hasil belajar siswa, berupa format obsevasi guru dan siswa.
     6. Peneliti mengembangkan alat evaluasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn baik untuk kuis, maupun untuk tes akhir, termasuk membuat kunci jawaban dan aturan penskoran dan penilaiannya.
  2. **Pelaksanaan tindakan**

Pelaksanaan tindakan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa. Adapun pembelajaran yang dilaksanakan dalam tindakan ini yakni dengan menggunakan Pembelajaran Tipe *Think Pair Share* (TPS) yang dapat dilihat pada langkah-langkah berikut:

1. Kegiatan awal
2. Pada awal tatap muka guru berusaha untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman untuk belajar dan sekaligus menarik perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran.
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
4. Menyajikan materi pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut.
5. KegiatanInti
6. Tahap berpikir*(thinking)*
7. Guru menyampaikan masalah yang akan dikaji (masalah sosial)
8. Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran tentang masalah sosial
9. Membimbing siswa untuk melakukan analisis permasalahan pada kasus yang sedang dibahas
10. Siswa diberi waktu satu menit untuk berpikir sendiri mengenai jawaban atau isu tersebut
11. Tahap berpasangan *(pairing)*
12. Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan mengenai masalah sosial
13. Guru memberikan kesempatan kedua kepada masing – masing pasangan siswa untuk menemukan jawaban dari isu/permasalahan tentang masalah sosial.
14. Tahap bebagi *(sharing)*
15. Guru meminta setiap pasangan siswa untuk berbagi atau bekerja sama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan pada langkah *Pairing.* Guru menjadi moderator atau pemegang kendali dalam diskusi
16. Guru berkeliling kelas dari pasangan yang satu ke pasangan yang lain, sehingga seperempat atau separuh dari pasangan- pasangan tersebut memperoleh kesempatan untuk melaporkan hasil diskusinya
17. Kegiatan Akhir
18. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran
19. Melakukan evaluasi
    1. **Observasi**

Pada bagian ini meliputi pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti selama kegiatan tindakan berlangsung yaitu dengan mengamati aktivitas guru dan siswa sesuai dengan lembaran observasi yang telah disediakan sebelumnya, selain itu juga disediakan catatan lapangan untuk melengkapi data.

* 1. **Refleksi**

Langkah terakhir yang dilakukan adalah mengadakan refleksi terhadap hasil yang telah dicapai pada setiap siklus. Jika hasil yang dicapai pada siklus I (pertama) belum sesuai dan target (75%) sesuai rencana, maka akan dimusyawarahkan bersama guru dengan alternatif pemecahannya dan selanjutnya direncanakan tindakan berikutnya.

Dari hasil refleksi dapat diungkapkan dan dirumuskan kesempatan, peluang, hasil yang dicapai, keterbatasan, hambatan-hambatan, konsekuensi, implikasi, dan simpulan temuan. Hasil yang diperoleh dari siklus I dijadikan dasar pijakan untuk merevisi rencana umum penelitian, penyusunan rencana yang lebih berfokus, dan revisi tindakan terfokus pada siklus berikutnya. Dengan cara demikian pada siklus II perencanaan pelaksanaan lanjutan dapat dilaksanakan dengan lebih akurat. Daur tindakan dihentikan, jika proses pembelajaran telah menunjukkan kemampuan hasil belajar siswa yakni rata-rata di atas 75%.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. **Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap guru dan siswa dalam kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada pelajaran PKn yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini.

1. **Tes**

Tes yang dilakukan berupa pemberian soal tes hasil belajar siswa dengan tujuan untuk mengukur pemahaman dan kemampuan siswa terhadap materi yang dipelajari, melalui tes tersebut hasil belajar siswa dapat diketahui meningkat atau tidak.

1. **Dokumentasi**

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan nama siswa dan nilai ulangan harian siswa kelas V SDN 90 Pangisoreng kecamatan Mallawa Kabupaten Maros.

1. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**
2. **Teknik Analisis Data**

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

Analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan hasil-hasil tindakan yang mengarah pada keaktifan siswa dan guru selama proses belajar mengajar.

Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung nilai hasil belajar PKn yang meliputi: rata-rata, nilai terendah, nilai tertinggi dan persentase yang dicapai siswa setiap siklus.

* + 1. **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dilihat dari dua aspek yaitu aspek guru dan aspek siswa. Keberhasilan guru dapat dilihat pada kemampuan mengimplementasikan perencanaan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*(TPS).Kriteria keberhasilan dari aspek siswa dapat dilihat pada proses pembelajaran dan hasil yang dicapai dalam pembelajaran PKn. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan kemampuan siswa dalam menguasai pembelajaran sesuai dengan kriteria standar yang dikemukakan oleh Purwanto (2010), yaitu:

Tabel 3.1. Indikator keberhasilan hasil belajar

|  |  |
| --- | --- |
| **Skor** | **Kualifikasi** |
| 90–100  80-89  65-79  55 -64  < 55 | Sangat Baik(SB)  Baik(B)  Cukup (C)  Kurang (K)  Sangat Kurang (SK) |

Sumber : Purwanto (2010)

Apabila secara klasikal menunjukan tingkat pencapaian ketuntasan 75% telah mencapai nilai 70 maka tindakan telah berhasil, sebaliknya jika belum mencapai 75% maka tindakan belum berhasil.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Hasil dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 90 Pangisoreng kecamatan Mallawa Kabupaten Maros melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yaitu meliputi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran serta hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Penelitian dilakukan dengan dua siklus dan setiap siklus meliputi dua pertemuan. Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2016 dan pertemuan II pada tanggal 19 Mei 2016, dan Siklus II pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 26 mei 2016 dan pertemuan II pada tanggal 28 mei 2016.

Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai observer. Tindakan pembelajaran ini dilaksanakan sebanyak dua siklus yang setiap siklusnya dirancang dalam dua kali pertemuan dengan mengikuti tahapan PTK yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Adapun perinciannya setiap siklus adalah sebagai berikut

* + - 1. **Siklus I**

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I dengan tahapan-tahapan yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pada bab IV ini, yang diungkapkan adalah tahapan observasi akan diuraikan sebagai berikut:

35

1. **Observasi**

Kegiatan observasi dilakukan terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan mengamati aktivitas guru dan siswa kelas V SD Negeri 90 Pangisoreng kecamatan Mallawa Kabupaten Maros. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, maka hal-hal yang ditemukan saat observasi adalah sebagai berikut:

* + 1. **Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru**

Hasil observasi aktivitas mengajar guru memuat aspek penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Pelaksanaan kegiatan siklus I pada hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas mengajar guru kelas V SD Negeri 90 Pangisoreng kecamatan Mallawa Kabupaten Maros menunjukkan bahwa guru tidak melaksanakan dengan baik semua aktivitas yang terdapat dalam RPP dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

1. **Pertemuan I**

Hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan I berdasarkan lampiran menunjukkan bahwa dari 5 aspek yang diamati hanya 3 aspek berada pada kategori cukup dan 2 aspek yang berada pada kategori kurang. Diuraikan sebagai berikut:

1. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu guru mengajukan pertanyaan kepada siswa sesuai materi ajar dan mengajukan pertanyaan mengunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Di sini tidak terlihat guru mengajukan suatu pertanyaan kepada siswa secara tertulis.
2. Guru meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri. Dikategorikan kurang karena dari tiga indikator hanya satu yang dilaksanakan yaitu guru hanya memberikan waktu 4-5 menit kepada siswa untuk berpikir sendiri. Di sini tidak terlihat guru memberikan motivasi kepada siswa untuk berpikir dan memperhatikan kegiatan siswa pada waktu berfikir.
3. Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu guru membentuk siswa secara berpasang dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh serta guru meminta siswauntuk duduk bersama dengan pasanganya masing-masing tanpa guru memperhatikan proses jalanya diskusi siswa sesuai dengan pasanganya masing-masing.
4. Guru meminta pasangan untuk berbagi dengan pasangan lain tentang gagasan yang telah dihasilkannya. Dikategorikan kurang karena dari tiga indikator hanya satu yang dilaksanakan yaitu guru mengatur pasangan-pasangan siswauntuk berbagi agar kelas tidak gaduh. Di sini tidak terlihat guru menunjuk pasangan-pasangan siswa untuk berbagi dan memperhatikan proses berbagi antara pasangan satu dengan pasangan yang lain.
5. Guru berkeliling kelas dari pasangan yang satu dengan pasangan yang lainya. Dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu guru meminta masing-masing pasangan untuk melaporkan hasil diskusinya dan mendengarkan laporan hasil diskusi dari masing-masing pasangan. Di sini tidak terlihat guru memberikan saran terhadap laporan yang telah dilaporkan oleh pasangan.

Berdasarkan hal di atas, pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada pertemuan 1, dari 5 tahapan pembelajaran yang direncanakan, 3 indikator yang berada pada kategori cukup, dan 2 indikator yang berada pada kategori kurang, sehingga skor yang diperoleh dari keseluruhan jumlah indikator adalah 8 dari skor maksimal yang mungkin diperoleh guru yakni 15, dan persentase ketuntasan aktivitas hanya mencapai 53%. Jika dimasukkan dalam kriteria penilaian dalam indikator keberhasilan proses pembelajaran maka persentase ketuntasan aktivitas guru dikategorikan kurang.

1. **Pertemuan II**

Hasil observasi pada siklus I pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan pada aspek mengajar guru, yaitu dari 5 aspek yang diamati 1 aspek berada pada kategori baik, 3 aspek berada pada kategori cukup dan 1 aspek berada pada kategori kurang. Dapat dilihat pada penjelasan berikut:

1. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Dikategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu guru mengajukan pertanyaan kepada siswa sesuai materi ajar dan guru mengajukan suatu pertanyaan kepada siswa secara tertulis serta mengajukan pertanyaan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.
2. Guru meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri. Dikategorikan kurang karena dari tiga indikator hanya satu yang dilaksanakan yaitu guru hanya memberikan waktu 4-5 menit kepada siswa untuk berpikir sendiri. Di sini tidak terlihat guru memberikan motivasi kepada siswa untuk berfikir dan memperhatikan kegiatan siswa pada waktu berfikir.
3. Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu guru membentuk siswa secara berpasang dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh dan guru meminta siswa untuk duduk bersama dengan pasanganya masing-masing. Di sini tidak terlihat guru memperhatikan proses jalanya diskusi siswa sesuai dengan pasanganya masing-masing.
4. Guru meminta pasangan untuk berbagi dengan pasangan lain tentang gagasan yang telah dihasilkannya. Dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu guru menunjuk pasangan-pasangan siswa untuk berbagi dan guru mengatur pasangan-pasangan sisw auntuk berbagi agar kelas tidak gaduh. Di sini guru memperhatikan proses berbagi antara pasangan satu dengan pasangan yang lain.
5. Guru berkeliling kelas dari pasangan yang satu dengan pasangan yang lainya. Dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu guru meminta masing-masing pasangan untuk melaporkan hasil diskusinya dan guru mendengarkan laporan hasil diskusi dari masing-masing pasangan. Di sini tidak terlihat guru memberikan saran terhadap laporan yang telah di laporkan oleh pasangan.

Berdasarkan hal diatas, pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada pertemuan II, dari 5 tahapan pembelajaran yang direncanakan, 1 aspek yang berada pada kategori baik, 3 aspek yang berada pada kategori cukup, dan 1 aspek yang berada pada kategori kurang. Sehingga skor yang diperoleh dari keseluruhan jumlah indikator adalah 10 dari skor maksimal yang mungkin diperoleh guru yakni 15, dan persentase ketuntasan aktivitas hanya mencapai 67% Jika dimasukkan dalam kriteria penilaian dalam indikator keberhasilan proses pembelajaran maka persentase ketuntasan aktivitas guru dikategorikan baik.

* + 1. **Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa**

Hasil observasi aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada siklus I selama dua kali pertemuan, diuraikan sebagai berikut:

**Pertemuan 1 dan 2**

Siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa dari 5 aspek yang diamati hanya 4 aspek yang berada dalam kategori cukup dan 1 aspek yang berada dalam kategori kurang. Dan Siklus I pertemuan II menunjukkan bahwa dari 5 aspek yang diamati hanya 1 aspek yang berada dalam kategori baik, 3 aspek yang berada dalam kategori cukup dan 1 aspek yang berada dalam kategori kurang. Diuraikan sebagai berikut:

Siswa menjawab pertanyaan dari guru, pada pertemuan I dikategorikan cukup karena ada 6 siswa yang menjawab pertanyaan dari guru dan pertemuan II dikategorikan baik karena ada 8 siswa yang menjawab pertanyaan dari guru.

Siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berfikir sendiri, pada pertemuan I dikategorikan cukup karena ada 5 siswa yang menggunakan waktu untuk berfikir dan pertemuan II dikategorikan cukup karena ada 6 siswa yang menggunkan waktu untuk berfikir.

Siswa berpasang-pasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh, pada pertemuan I dikategorikan cukup karena ada 6 siswa yang berpasang-pasangan dan berdiskusi pada pertemuan II dikategorikan cukup karena ada 7 siswa yang berpasang-pasangan dan berdiskusi.

Siswa berbagi dengan pasangan lain tentang gagasan yang telah dihasilkannya. Pada pertemuan I dikategorikan kurang karena hanya ada 3 siswa yang berbagi gagasan dengan pasangan yang lain dan pertemuan II dikategorikan kurang karena ada 5 siswa yang berbagi gagasan dengan pasangan yang lain.

Siswa melaporkan hasil diskusinya. Pada pertemuan I dan II dikategorikan cukup karena hanya ada 7 siswa yang melaporkan hasil diskusinya.

Berdasarkan hal di atas pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa pada pertemuan I dan II dari 5 tahapan pembelajaran yang direncanakan. pada pertemuan I, 4 aspek dengan kategori cukup dan 1 aspek dengan kategori kurang, sehingga skor yang diperoleh dari keseluruhan jumlah indikator yaitu 9 dari skor maksimal yang mungkin diperoleh siswa yaitu 15 , sehingga persentase ketuntasan tindakan hanya mencapai 60,00% dikategorikan kurang. Pada pertemuan II,1 aspek berada pada kategori baik, 3 aspek dengan kategori cukup dan 1 aspek dengan kategori kurang, sehingga skor yang diperoleh dari keseluruhan jumlah indikator yaitu 10 dari skor maksimal yang mungkin diperoleh siswa yaitu 15 , sehingga persentase ketuntasan tindakan hanya mencapai 66,67% dikategorikan cukup.

* + 1. **Data Tes Hasil Belajar Siswa pada Siklus I**

Setelah melalui proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) selama dua pertemuan pada siklus I dan diakhiri dengan melakukan tes pada akhir siklus, maka diperoleh hasil tes belajar.

Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor perolehan hasil tes hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) menunjukkan bahwa pada siklus I siswa memperoleh nilai 90-100 dengan kategori sangat baik (SB) sebanyak 2 orang siswa atau 17 %, nilai 80-89 dengan kategori baik (B) sebanyak 3 orang siswa atau 25%, nilai 65-79 dengan kategori cukup (C) sebanyak 2 orang siswa atau 17 %, nilai 55-64 dengan kategori kurang (K) tidak ada, nilai < 55 dengan kategori sangat kurang (SK) sebanyak 5 orang siswa atau 41%. Kemudian deskripsi presentase ketuntasan hasil belajar PKn dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada siswa kelas V SD Negeri 90 Pangisoreng kecamatan Mallawa Kabupaten Maros menunjukkan bahwa dari 12 siswa terdapat 7 orang siswa (58%) yang telah tuntas hasil belajarnya dan 5 orang siswa (42%) yang tidak tuntas hasil belajarnya pada pembelajaran PKn siklus I.

Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan karena ketuntasan belum mencapai 75% siswa memperoleh nilai ≥ 70. Oleh karena itu, guru dan peneliti sepakat untuk melanjutkan penelitian ke siklus II.

1. **Refleksi Siklus I**

Berdasarkan hasil observasi dan hasil belajar PKn siswa maka peneliti dan guru berdiskusi melakukan refleksi sebagai berikut:

1. Guru belum maksimal dalam menggali pengetahuan awal siswa sehingga siswa belum berani mengemukakan pengetahuan yang dimiliki sendiri, hal ini karena guru masih kurang membimbing siswa dalam pembelajaran.
2. Bimbingan guru dalam kerja kelompok masih perlu ditingkatkan sehingga dapat mengoptimalkan siswa dalam meningkatkan kerja sama dalam kelompok.
3. Beberapa kelompok saat kerja kelompok masih ada sebagian yang pasif dan biasanya yang kemampuan akademiknya lebih tinggi yang lebih aktif.
4. Siswa masih sulit berinteraksi antara anggota kelompok karena berbagai perbedaan seperti kemampuan akademik, status sosial, dan karena bukan teman akrab sehingga merasa canggung saat bekerjasama.
5. Siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran, seperti malu untuk bertanya walaupun belum mengerti dan tidak mau mengeluarkan pendapat baik pada saat guru memberikan materi maupun saat diskusi.

Berdasarkan refleksi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran untuk tindakan siklus I belum berhasil sesuai yang diharapkan maka diperlukan beberapa perbaikan-perbaikan untuk tindakan selanjutnya sehingga dilanjutkan pada siklus berikutnya.

* + - 1. **Siklus II**

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I dengan tahapan-tahapan yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pada bab IV ini, yang diungkapkan adalah tahapan observasi akan diuraikan sebagai berikut:

**Observasi**

Kegiatan observasi dilakukan terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan mengamati aktivitas guru dan siswa kelas V SD Negeri 90 Pangisoreng kecamatan Mallawa Kabupaten Maros. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, maka hal-hal yang ditemukan saat observasi adalah sebagai berikut:

1. **Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru**

Berdasarkan hasil observasi aktivitas mengajar guru kelas V SD Negeri 90 Pangisoreng kecamatan Mallawa Kabupaten Maros, diperoleh data bahwa:

1. **Pertemuan I**

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada pertemuan 1 menunjukkan bahwa dari 5 aspek yang diamati hanya 3 aspek yang berada pada kategori baik dan 2 aspek yang berada pada kategori cukup. Diuraikan sebagai berikut:

Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Dikategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu guru mengajukan pertanyaan kepada siswa sesuai materi ajar, guru mengajukan suatu pertanyaan kepada siswa secara tertulis serta guru mengajukan pertanyaan mengunakanbahasa yang mudah dipahami oleh siswa.

Guru meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri. Dikategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu guru memberikan waktu 4-5 menit kepada siswa untuk berpikir sendiri, guru memberikan motivasi kepada siswa untuk berpikir dan guru memperhatikan kegiatan siswa pada waktu berfikir**.**

Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Dikategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu guru membentuk siswa secara berpasang dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh, guru meminta siswa untuk duduk bersama dengan pasanganya masing-masing dan guru memperhatikan proses jalanya diskusi siswa sesuai dengan pasanganya masing-masing.

Guru meminta pasangan untuk berbagi dengan pasangan lain tentang gagasan yang telah dihasilkannya. Dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu guru menunjuk pasangan-pasangan siswa untuk berbagi dan guru mengatur pasangan-pasangan siswa untuk berbagi agar kelas tidak gaduh. Di sini tidak terlihat guru memperhatikan proses berbagi antara pasangan satu dengan pasangan yang lain.

Guru berkeliling kelas dari pasangan yang satu dengan pasangan yang lainya. Dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu guru meminta masing-masing pasangan untuk melaporkan hasil diskusinya dan guru mendengarkan laporan hasil diskusi dari masing-masing pasangan. Di sini tidak telihat guru memberikan saran terhadap laporan yang telah di laporkan oleh pasangan.

Berdasarkan hal diatas, pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada pertemuan 1, dari 5 tahapan pembelajaran yang direncanakan, 3 aspek berada pada kategori baik, dan 2 aspek berada pada kategori cukup, sehingga skor yang diperoleh dari keseluruhan jumlah indikator adalah 13 dari skor maksimal yang mungkin diperoleh guru yakni 15, dan persentase ketuntasan aktivitas hanya mencapai 87%. Jika dimasukkan dalam kriteria penilaian dalam indikator keberhasilan proses pembelajaran maka persentase ketuntasan aktivitas guru dikategorikan baik.

**Pertemuan II**

Hasil observasi pada siklus II pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan pada aspek mengajar guru, yaitu dari 5 aspek yang diamati 4 aspek berada pada kategori baik, 1 aspek berada pada kategori cukup. Dapat dilihat pada penjelasan berikut:

Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Dikategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu guru mengajukan pertanyaan kepada siswa sesuai materi ajar, guru mengajukan suatu pertanyaan kepada siswa secara tertulis dan guru mengajukan pertanyaan mengunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.

Guru meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri. Dikategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu guru memberikan waktu 4-5 menit kepada siswa untuk berpikir sendiri, guru memberikan motivasi kepada siswa untuk berpikir dan gurumemperhatikan kegiatan siswa pada waktu berfikir.

Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Dikategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu guru membentuk siswa secara berpasang dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh, guru meminta siswa untuk duduk bersama dengan pasanganya masing-masing dan guru memperhatikan proses jalanya diskusi siswa sesuai dengan pasanganya masing-masing.

Guru meminta pasangan untuk berbagi dengan pasangan lain tentang gagasan yang telah dihasilkannya, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu guru menunjuk pasangan-pasangan siswa untuk berbagi dan guru mengatur pasangan-pasangan siswa untuk berbagi agar kelas tidak gaduh. Di sini tidak terlihat guru memperhatikan proses berbagi antara pasangan satu dengan pasangan yang lain.

Guru berkeliling kelas dari pasangan yang satu dengan pasangan yang lainya. Dikategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu guru meminta masing-masing pasangan untuk melaporkan hasil diskusinya, guru mendengarkan laporan hasil diskusi dari masing-masing pasangan dan guru memberikan saran terhadap laporan yang telah di laporkan oleh pasangan.

Berdasarkan hal diatas, pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada pertemuan II, dari 5 tahapan pembelajaran yang direncanakan, 4 aspek yang berada pada kategori baik dan 1 aspek yang berada pada kategori cukup. Sehingga skor yang diperoleh dari keseluruhan jumlah indikator adalah 14 dari skor maksimal yang mungkin diperoleh guru yakni 15, dan persentase ketuntasan aktivitas mencapai 93% dan berada pada kategori sangat baik.

1. **Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa**

Hasil observasi aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada siklus I selama dua kali pertemuan, diuraikan sebagai berikut:

**Pertemuan I dan II**

Siklus II pertemuan I menunjukkan bahwa dari 5 aspek yang diamati hanya 2 aspek yang berada dalam kategori baik dan 3 aspek yang berada dalam kategori cukup. Dan Siklus II pertemuan II menunjukkan bahwa dari 5 aspek yang diamati hanya 3 aspek yang berada dalam kategori baik, 2 aspek yang berada dalam kategori cukup. Diuraikan sebagai berikut:

1. Siswa menjawab pertanyaan dari guru, pada pertemuan I dikategorikan baik karena ada 9 siswa yang menjawab pertanyaan dari guru dan pertemuan II dikategorikan baik karena ada 11 siswa yang menjawab pertanyaan dari guru.
2. Siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berfikir sendiri, pada pertemuan I dikategorikan cukup karena ada 7 siswa yang menggunakan waktu untuk berfikir dan pertemuan II dikategorikan baik karena ada 8 siswa yang menggunakan waktu untuk berfikir sendiri.
3. Siswa berpasang-pasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. pada pertemuan I dikategorikan baik karena ada 8 siswa yang berpasang-pasangan dan berdiskusi pada pertemuan II dikategorikan karena ada 9 siswa yang berpasang-pasangan dan berdiskusi.
4. Siswa berbagi dengan pasangan yang lain tentang gagasan yang telah dihasilkannya. Pada pertemuan I dan II dikategorikan cukup karena ada 7 siswa yang berbagi gagasan dengan pasangan yang lain.
5. Siswa melaporkan hasil diskusinya. Pada pertemuan I dan II dikategorikan cukup karena ada 7 siswa yang melaporkan hasil diskusinya.

Berdasarkan hal di atas pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa pada pertemuan I dan II dari 5 tahapan pembelajaran yang direncanakan. pada pertemuan I, 2 aspek dengan kategori baik dan 3 aspek dengan kategori cukup, sehingga skor yang diperoleh dari keseluruhan jumlah indikator yaitu 12 dari skor maksimal yang mungkin diperoleh siswa yaitu 15 , sehingga persentase ketuntasan tindakan hanya mencapai 80,00% dikategorikan baik. Pada pertemuan II, 3 aspek berada pada kategori baik, 2 aspek dengan kategori cukup, sehingga skor yang diperoleh dari keseluruhan jumlah indikator yaitu 13 dari skor maksimal yang mungkin diperoleh yaitu 15,sehingga presentase ketuntasan tindakan hanya mencapai 86,68% dikategorikan baik.

1. **Data Tes Hasil Belajar Siswa pada Siklus II**

Setelah melalui proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) selama dua pertemuan pada siklus II dan diakhiri dengan melakukan tes pada akhir siklus, maka diperoleh hasil tes belajar.

Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor perolehan hasil tes hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) menunjukkan bahwa pada siklus II, siswa memperoleh nilai 90-100 dengan kategori sangat baik (SB) sebanyak 7 orang siswa atau 58%, nilai 80-89 dengan kategori baik (B) sebanyak 1 orang siswa atau 8%, nilai 65-79 dengan kategori cukup (C) sebanyak 2 orang siswa atau 17%, nilai 55-64 dengan kategori kurang (K) sebanyak 2 orang siswa atau 17%, dan tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat kurang (SK). Kemudian deskripsi presentase ketuntasan hasil belajar PKn dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada siswa kelas V SD Negeri 90 Pangisoreng kecamatan Mallawa Kabupaten Maros menunjukkan bahwa dari 12 siswa terdapat 10 orang siswa (83%) yang telah tuntas hasil belajarnya dan 2 orang siswa (17%) yang tidak tuntas hasil belajarnya pada pembelajaran PKn siklus II.

Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan karena ketuntasan sudah mencapai 75% siswa memperoleh nilai ≥70. Oleh karena itu, guru dan peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat.

* 1. **Refleksi Sikus II**

Berdasarkan data pada siklus II secara umum hasil observasi dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Hasil observasi dan tes selama pelaksanaan tindakan dianalisis dan didiskusikan oleh peneliti dan guru sehingga diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

Guru lebih mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

Pemberian motivasi dan masukan oleh guru kepada siswa tentang pembentukan kelompok membuat siswa tidak canggung lagi untuk berdiskusi dan bekerjasama dalam kelompoknya.

Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan secara kulitatif seperti keaktifan siswa, tingkat partisipasi dalam kerjasama kelompok, keberanian siswa mengajukan tanggapan terhadap hasil pemecahan masalah kelompok lain, dan partisipasi aktif siswa mengajukan pertanyaan terhadap hasil pemecahan masalah kelompok lain.

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa kelas V SD Negeri 90 Pangisoreng kecamatan Mallawa Kabupaten Maros meningkat dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I adalah 58% dan meningkat pada siklus II dengan presentase 83%. Berdasarkan data tersebut, dan peneliti dan guru sepakatuntuk mengakhiri tindakan penelitian dalam pembelajaran PKn melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada siswa kelas V SD Negeri 90 Pangisoreng kecamatan Mallawa Kabupaten Maros tahun ajaran 2015/2016.

1. **Pembahasan**

Pembahasan dalam hasil penelitian ini terdiri dari aktivitas guru, siswa dan hasil belajar atau ketuntasan siswa melalui pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan dua siklus sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

Rendahnya hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 90 Pangisoreng kecamatan Mallawa Kabupaten Maros disebabkan oleh pola pembelajaran sebelumnya. Dimana pola pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu guru lebih banyak mendominasi pembelajaran yang tanpa melibatkan siswa secara keseluruhan dan tidak membiarkan siswa berfikir dan bertukar pendapat dengan teman sejawatnya. Akibat pembelajaran ini, sebagian besar siswa merasa bosan dan cenderung kurang berinteraksi dengan teman-temannya.

Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus I (pertemuan I dan pertemuan II) dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan yaitu: guru menyajikan materi secara klasikal, kemudian memberikan permasalahan/pertanyaan kepada siswa. Siswa berfikir tentang jawaban permasalahan secara individu (*think*), setelah itu guru meminta siswa bekerja kelompok dengan cara berpasang-pasangan (*pair*) untuk mendiskusikan masing-masing jawaban yang telah mereka pikirkan. Hasil dari bekerja kelompok dipresentasikan pada kelas (*share*).

Hal ini dilakukan agar siswa dapat belajar bekerjasama dengan siswa yang lain dan bisa saling membantu kesulitan satu sama lain dalam satu kelompok. Namun dari hasil pengamatan pada saat penelitian tentang keberhasilan guru dalam menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)dalam meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 90 Pangisoreng kecamatan Mallawa Kabupaten Maros pada tindakan siklus I (pertemuan I dan II) menunjukkan bahwa pelaksanaan yang dilakukan masih kurang berjalan dengan baik.

Tes hasil belajar siswa yang diperoleh setelah dilaksanakan siklus I dalam pembelajaran PKn melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yaitu skor rata-rata yang diperoleh adalah 65,83 dengan nilai tetinggi 90 dan yang terendah 40. Dari 12 siswa hanya 7 siswa (58%) yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan 5 siswa (42%) yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Dari hasil tes tersebut diperoleh bahwa pada pelaksanaan pembelajaran siklus I beberapa siswa masih mengalami kesulitan. Sehingga peneliti dan guru mengadakan diskusi untuk melakukan refleksi pada pembelajaran siklus I untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang dilakukan pada siklus I dan akan dilanjutkan ke siklus II.

Setelah kegiatan pembelajaran pada siklus II, siswa lebih aktif dalam pembelajaran, dapat memahami pelajaran dengan jelas, dan keaktifan berdiskusi serta dapat menyelesaikan soal dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada tes hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Tes Hasil belajar siswa yang diperoleh setelah dilaksanakan siklus II dalam pembelajaran PKn melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yaitu skor rata-rata yang diperoleh adalah 82,50 dengan nilai tetinggi 100 dan yang terendah 60. Dari 12 siswa sebanyak 10 siswa (83%) yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan 2 siswa (17%) yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas V SD Negeri 90 Pangisoreng Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan hasil belajar PKn.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas V SD Negeri 90 Pangisoreng kecamatan Mallawa Kabupaten Maros. Peningkatan pada setiap siklusnya dapat dilihat pada aktivitas guru dan siswa. Aktivitas guru pada siklus I dikategorikan kurang sedangkan siklus II telah dikategorikan baik. Aktivitas siswa pada siklus I dikategorikan kurang sedangkan siklus II telah dikategorikan baik. Selain itu, peningkatan hasil belajar terlihat pada meningkatnya nilai rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II.

1. **Saran**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan terkait pelaksanaan pembelajaran di kelas khususnya pengembangan mata pelajaran PKn, diantaranya:

1. Bagi guru, diharapkan selalu mengikuti perkembangan yang berhubungan dengan inovasi dalam pembelajaran sehingga model pembelajaran yang konvensional dan membosankan bagi siswa bisa diatasi dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih inovatif agar pembelajaran menjadi lebih menarik bagi siswa dan tujuan pembelajaran bisa tercapai.

55

1. Kepala Sekolah, sebaiknya senantiasa memberikan dukungan dan motivasi bagi guru agar selalu mengadakan perbaikan dalam hal proses pembelajaran seperti penggunaan model pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan keaktifan, minat, dan pemahaman siswa.
2. Bagi Peneliti berikutnya, agar mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dan mengembangkan penilitian tentang *Think Pair Share* (TPS) agar memperoleh hasil yang lebih.

**DAFTAR PUSTAKA**

Amri dan Ahmadi. 2010. *Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif Dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Daryanto. 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif.* Bandung: Yrama Widya.

Djumingin, Sulastriningsih. 2011. *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif.* Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar

Haling, Abdul. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM

Hamdani. 2010. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Hernawati, Juminah. 2012. Skripsi *(Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas V SDN 176 Kaya’a Kabupaten Luwu Timur).* Makassar. Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

Isjoni. 2011. *Cooperative* *Learning*. Bandung. Alfabeta

Idrus .2008. Konsep *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Depdiknas

Iskandar, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (kuantitatif dan kualitatif).* Jakarta: Alfa Beta

Sulham Najib, DKK.2008. Mari Belajar Pendidikan Kewarganegaraan.Jakarta: Pusat perbukuan. Departemen Pendidikan Nasional.

Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Purwanto, Ngalim. 2010. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran.* Bandung: Grafindo Persada.

Sanjaya, Wina. 2006. *Startegi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group

57

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitia Pendidikan* *(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung: Alfabeta

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Taniredja, Tukiran, dkk. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.

Thobroni dan Mustofa. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media

Trianto. 2012. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontruktivistik.* Surabaya: Prestasi pustaka.

------. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu.* Jakarta: PT. Bumi Aksara

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005. *Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Cemerlang.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Cemerlang

**LAMPIRAN**

59

**Lampiran 1**

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

**Siklus I Pertemuan 1**

**Satuan Pendidikan : SDN 90 Pangisoreng**

**Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan**

**Kelas/Semester : V/ 2**

**Alokasi Waktu : 2 × 35 menit**

1. **Standar Kompetensi**

3. Memahami kebebasan berorganisasi

**B. Kompetensi Dasar**

3.1 Mendeskripsikan pengertian berorganisasi

**C. Indikator**

- Menuliskan pengertian organisasi.

- Mendeskripsikan unsur-unsur organisasi.

- Mendeskripsikan pembentukan organisasi.

**D. Tujuan Pembelajaran**

- Menjelaskan pengertian organisasi.

- Menyebutkan unsur-unsur organisasi.

- Menjelaskan pembentukan organisasi.

**E. Materi Pokok Pembelajaran**

Pengertian Organisasi

**F. Model/Metode Pembelajaran**

- Model : *Think Pair Share* (TPS)

- Metode : Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi, Pemberian Tugas

**G. Langkah-langkah Kegiatan**

**1. Kegiatan awal**

a. mengecek kesiapan siswa sebelum masuk ke kelas

b. mengucapkan doa sebelum belajar

c. guru mengecek kehadiran siswa

d. guru mempersiapkan fasilitas yang terkait dengan pembelajaran

e. menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran

**2. Kegiatan Inti**

a. Berpikir (*thinking*)

i. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa “Pernahkah mengerjakan tugas secara berkelompok ?”

ii. Guru meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri mengenai jawaban / masalah

b. Berpasangan (*Pairing*)

iii. Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh

c. Berbagi (*Sharing*)

vi. Guru meminta pasangan untuk berbagi dengan pasangan lain tentang gagasan yang telah dihasilkannya

v. Guru berkeliling kelas dari pasangan yang satu ke pasangan yang lain, sehingga seperempat atau separuh dari pasangan-pasangan tersebut memperoleh kesempatan untuk melapor

**3. Kegiatan Akhir**

a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi

b. Memberi saran dan motivasi yang menyenangkan

c. Memberikan tindak lanjut

d. Menutup pelajaran

**H. Alat, Media dan Sumber belajar**

**Alat dan Media :** Gambar tentang Struktur Organisasi Kelas

**Sumber Belajar :** Sulham Najib Dkk. 2008. Mari Belajar pendidikan Kewarganegaraan 5 untuk SD/MI kelas V. Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen pendidikan Nasional.

1. **Penilaian**
2. **Teknik Penilaian**
3. Tes
4. Unjuk kerja
5. **Bentuk Instrumen**
6. Tes Tertulis
7. Format Penilaian Unjuk Kerja
8. **Instrumen** : Terlampir
9. **Kunci Jawaban** : Terlampir
10. **Pedoman Penskoran** : Terlampir

**Maros, Mei 2016**

**Mengetahui,**

**Guru Kelas V Peneliti**

**FATIMAH, S.Pd,SD UMRAH**

**NIP. 19681101 200604 2 011 NIM.1247042174**

**Mengesahkan,**

**Kepala SDN 90 Pangisoreng**

**SAMSUDDIN, S.Sos**

**NIP. 19621231 198206 1 057**

**Lampiran 2**

**LEMBAR KERJA KELOMPOK (LKK)**

**SIKLUS I PERTEMUAN 1**

**Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan**

**Kelas : V (Lima)**

**Semester : II (Genap)**

**Nama Kelompok :**

**Anggota : 1)………………………………**

**2)………………………………**

**3)………………………………**

**STANDAR KOMPETENSI**

3. Memahami kebebasan berorganisasi

**KOMPETENSI DASAR**

3.1 Mendeskripsikan pengertian berorganisasi

**PETUNJUK**

Duduklah bersama-sama teman kelompokmu kemudian, kerjakanlah soal di bawah ini dengan berdiskusi dengan teman kelompok yang telah di tentukan oleh guru!

1. Apa yang dimaksud organisasi?
2. Tuliskan bagian-bagian dari struktur kelas !
3. Tuliskan unsur-unsur yang harus ada dalam sebuah organisasi?
4. Tuliskan langkah-langkah yang harus ditempuh untuk berorganisasi!
5. Mengapa dalam organisasi harus ada seorang ketua?

**Lampiran 3**

**Kunci jawaban**

**Siklus I pertemuan 1**

1. Organisasi merupakan bentuk perkumpulan antara dua orang/lebih yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.
2. a. Ketua

b.Wakil ketua

c. Sekertaris

d. Bendahara

1. a. Anggota

b.Tempat

c.Tujuan

d.Tugas

e.Struktur

1. a. Memiliki tujuan

b. Pembagian kerja

c. Rasa saling percaya

d. Koordinasi

1. Karena dalam suatu organisasi harus ada yang memimpin atau mengarahkan anggotanya untuk bekerjasama demi terwujudnya tujuan bersama.

**Lampiran 4**

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

**(RPP)**

**Siklus I Pertemuan 2**

**Satuan Pendidikan : SDN 90 Pangisoreng**

**Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan**

**Kelas/Semester : V/ 2**

**Alokasi Waktu : 2 × 35 menit**

1. **Standar Kompetensi**

3. Memahami kebebasan berorganisasi

**B. Kompetensi Dasar**

3.1 Mendeskripsikan pengertian berorganisasi

**C. Indikator**

- Menuliskan pengertian organisasi.

- Mendeskripsikan unsur-unsur organisasi.

- Mendeskripsikan pembentukan organisasi.

**D. Tujuan Pembelajaran**

- Menjelaskan pengertian organisasi.

- Menyebutkan unsur-unsur organisasi.

- Menjelaskan pembentukan organisasi.

**E. Materi Pokok Pembelajaran**

Bentuk Organisasi

**F. Model/Metode Pembelajaran**

- Model : *Think Pair Share* (TPS)

- Metode : Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi, Pemberian Tugas

**G. Langkah-langkah Kegiatan**

**1. Kegiatan awal**

a. mengecek kesiapan siswa sebelum masuk ke kelas

b. mengucapkan doa sebelum belajar

c. guru mengecek kehadiran siswa

d. guru mempersiapkan fasilitas yang terkait dengan pembelajaran

e. menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran

**2. Kegiatan Inti**

a. Berpikir (*thinking*)

i. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa “Pernahkah mengerjakan tugas secara berkelompok ?”

ii. Guru meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri mengenai jawaban / masalah

b. Berpasangan (*Pairing*)

iii. Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh

c. Berbagi (*Sharing*)

vi. Guru meminta pasangan untuk berbagi dengan pasangan lain tentang gagasan yang telah dihasilkannya

v. Guru berkeliling kelas dari pasangan yang satu ke pasangan yang lain, sehingga seperempat atau separuh dari pasangan-pasangan tersebut memperoleh kesempatan untuk melapor

**3. Kegiatan Akhir**

a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi

b. Memberi saran dan motivasi yang menyenangkan

c. Memberikan tindak lanjut

d. Menutup pelajaran

**H. Alat, Media dan Sumber belajar**

**Alat dan Media :** Gambar tentang organisasi sekolah dan masyarakat

**Sumber Belajar :** Sulham Najib Dkk. 2008. Mari Belajar pendidikan Kewarganegaraan 5 untuk SD/MI kelas V. Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen pendidikan Nasional.

1. **Penilaian**
2. **Teknik Penilaian**
3. Tes
4. Unjuk kerja
5. **Bentuk Instrumen**
6. Tes Tertulis
7. Format Penilaian Unjuk Kerja
8. **Instrumen** : Terlampir
9. **Kunci Jawaban** : Terlampir
10. **Pedoman Penskoran** : Terlampir

**Maros, Mei 2016**

**Mengetahui,**

**Guru Kelas V Peneliti**

**FATIMAH, S.Pd,SD UMRAH**

**NIP. 19681101 200604 2 011 NIM. 1247042174**

**Mengesahkan,**

**Kepala SDN 90 Pangisoreng**

**SAMSUDDIN, S.Sos**

**NIP. 19621231 198206 1 057**

**Lampiran 5**

**LEMBAR KERJA KELOMPOK (LKK)**

**SIKLUS I PERTEMUAN 2**

**Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan**

**Kelas : V (Lima)**

**Semester : II (Genap)**

**Nama Kelompok :**

**Anggota : 1)………………………………**

**2)………………………………**

**3)………………………………**

**STANDAR KOMPETENSI**

3. Memahami kebebasan berorganisasi

**KOMPETENSI DASAR**

3.1 Mendeskripsikan pengertian berorganisasi

**PETUNJUK**

Duduklah bersama-sama teman kelompokmu kemudian, kerjakanlah soal di bawah ini dengan berdiskusi dengan teman kelompok yang telah di tentukan oleh guru!

1. Tuliskan 2 bentuk organisasi !
2. Tuliskan macam-macam organisasi yang ada di sekolahmu !
3. Tuliskan macam-macam organisasi yang ada di lingkungan masyarakat!
4. Tuliskan tujuan pembentukan sebuah organisasi!
5. Mengapa dalam kelas harus memiliki susunan pengurus kelas yang lengkap?

**Lampiran 6**

**Kunci jawaban**

**Siklus I pertemuan 2**

1. a. Organisasi Sekolah

b. Organisasi Masyarakat

1. a. Pramuka

b. Perkemahan Sabtu Minggu (Persami)

1. a. Rukun Tetangga (RT)

b.Rukun Warga (RW)

c. Desa/Kelurahan

1. Untuk meningkatkan kerjasama kelompok dengan memecahkan sebuah masalah demi terwujudnya tujuan bersama
2. Agar dapat mempermudah kegiatan-kegiatan yang berlangsung di dalam kelas

**Lampiran 7**

**Tes Akhir Siklus I**

**Nama :**

**Kelas : V (Lima)**

**Hari/Tanggal :**

**Berilah tanda silang (x) pada salah satu pilihan jawaban a, b, c, atau d yang paling tepat !**

1. Dalam segala aspek kegiatan selalu didasarkan pada hukum karena Indonesia adalah negara ....
2. Hukum c. Agraris
3. Kesatuan d. Maritim
4. Memakai seragam sekolah secara lengkap termasuk....
5. Undang-Undang Sekolah c. Ketetapan Sekolah
6. Tata Tertib Sekolah d. Undang-Undang Dasar Sekolah
7. Peraturan yang dibuat oleh suatu lembaga perlu untuk ....
8. Diperhatikan c. Dibaca
9. Dilaksanakan d. Didengarkan
10. Peraturan dibuat adalah untuk mengatur kehidupan agar ....
11. Berjalan dengan baik c. Bisa berbuat semaunya
12. Bisa dibaca d. Mau melanggar hukum
13. Peraturan tertinggi di Indonesia adalah ....
14. Peraturan Pemerintah b. Keputusan Presiden
15. Undang-Undang Dasar 1945 d. Ketetapan MPR
16. Hubungan kerja antar bagian dalam organisasi disebut ...
17. Struktur organisasi c. Gambaran organisasi
18. Tujuan organisasi d. Pengertian organisasi
19. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) bertempat di...
20. Rumah siswa c. Masyarakat
21. Sekolah d. Kelurahan
22. LKMD adalah organisasi yang bertempat di...
23. Sekolah c. RT
24. Kelurahan d. Kantor
25. Organisasi itu ada karena mempunyai...
26. Tujuan yang sama c. Kepentingan individu
27. Tujuan yang berbeda d. Kepentingan perorangan
28. Jika tidak ada pembagian yang jelas, maka organisasi....
29. Berjalan dengan baik c. Kegiatannya akan kacau
30. Mendapat hasil yang maksimal d. Mendapatkan prestasi

**Lampiran 8**

**Kunci Jawaban**

**Tes Akhir Siklus I**

1. **A 6. A**
2. **C 7.C**
3. **C 8.C**
4. **A 9.A**
5. **C 10.C**

Rubrik penilaian

Jika siswa menjawab dengan benar mendapat nilai 1

Jika siswa menjawab dengan salah mendapat nilai 0

**Lampiran 9**

**HASIL OBSERVASI GURU**

**SIKLUS I (Pertemuan I)**

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) pada Mata Pelajaran PKN**

**Mata Pelajaran : PKN**

**Hari/Tanggal : kamis, 12 mei 2016**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Berpikir (*thinking)*   1. Guru mengajukan pertanyaan kepada Siswa | Guru mengajukan pertanyaan kepada Siswa sesuai materi ajar.  √  Guru mengajukan suatu pertanyaan kepada Siswa secara tertulis.  Guru mengajukan pertanyaan mengunakan bahasa yang mudah dipahami oleh Siswa.  √ |  | √ |  | Cukup |
| 2. | 1. Guru meminta Siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri. | Guru memberikan waktu 4-5 menit kepada Siswa untuk berpikir sendiri.  √  Guru memberikan motivasi kepada Siswa untuk berpikir.  Guru memperhatikan kegiatan Siswa pada waktu berfikir. |  |  | √ | Kurang |
| 3. | Berpasangan (*pairing*)   1. Guru meminta kepada Siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh | Guru membentuk Siswa secara berpasang dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh.  √  √  Guru meminta Siswa untuk duduk bersama dengan pasanganya masing-masing.  Guru memperhatikan proses jalanya diskusi Siswa sesuai dengan pasanganya masing-masing. |  | √ |  | Cukup |
| 4. | Berbagi (*sharing*)   1. Guru meminta pasangan untuk berbagi dengan pasangan lain tentang gagasan yang telah dihasilkannya. | Guru menunjuk pasangan-pasangan Siswa untuk berbagi.  Guru mengatur pasangan-pasangan Siswa untuk berbagi agar kelas tidak gaduh.  √  Guru memperhatikan proses berbagi antara pasangan satu dengan pasangan yang lain. |  |  | √ | Kurang |
| 5. | 1. Guru berkeliling kelas dari pasangan yang satu dengan pasangan yang lainya | Guru meminta masing-masing pasangan untuk melaporkan hasil diskusinya  √  Guru mendengarkan laporan hasil diskusi dari masing-masing pasangan  √  Guru memberikan saran terhadap laporan yang telah di laporkan oleh pasangan. |  | √ |  | Cukup |
| **Skor perolehan** | | | **0** | **6** | **2** | **8** |
| **Jumlah skor maksimal** | | | | | | **15** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **53%** |
| **Kategori** | | | | | | **kurang** |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Persentase Pelaksanaan | = | Skor Indikator yang dicapai | X 100% |
| Skor Maksimal Indikator |

Keterangan:

3 = Baik (B), (Dikatakan baik apabila ketiga indikator dilaksanakan)

2 = Cukup (C), (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator dilaksanakan)

1 = Kurang (K), (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator dilaksanakan)

**Maros, Mei 2016**

**Observer**

**Umrah**

**NIM. 1247042174**

**Lampiran 10**

**HASIL OBSERVASI GURU**

**SIKLUS I (Pertemuan II)**

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) pada Mata Pelajaran PKN**

**Mata Pelajaran : PKN**

**Hari/Tanggal : kamis, 19 mei 2016**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Berpikir (*thinking)*   * + - * 1. Guru mengajukan pertanyaan kepada Siswa | Guru mengajukan pertanyaan kepada Siswa sesuai materi ajar.  √  Guru mengajukan suatu pertanyaan kepada Siswa secara tertulis.  √  Guru mengajukan pertanyaan mengunakan bahasa yang mudah dipahami oleh Siswa.  √ | √ |  |  | Baik |
| 2. | * + - * 1. Guru meminta Siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri. | Guru memberikan waktu 4-5 menit kepada Siswa untuk berpikir sendiri.  √  Guru memberikan motivasi kepada Siswa untuk berpikir.  Guru memperhatikan kegiatan Siswa pada waktu berfikir. |  |  | √ | Kurang |
| 3. | Berpasangan (*pairing*)   * 1. Guru meminta kepada Siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh | Guru membentuk Siswa secara berpasang dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh.  √  √  Guru meminta Siswa untuk duduk bersama dengan pasanganya masing-masing.  Guru memperhatikan proses jalanya diskusi Siswa sesuai dengan pasanganya masing-masing. |  | √ |  | Cukup |
| 4. | Berbagi (*sharing*)   * 1. Guru meminta pasangan untuk berbagi dengan pasangan lain tentang gagasan yang telah dihasilkannya. | Guru menunjuk pasangan-pasangan Siswa untuk berbagi.  √  Guru mengatur pasangan-pasangan Siswa untuk berbagi agar kelas tidak gaduh.  √  Guru memperhatikan proses berbagi antara pasangan satu dengan pasangan yang lain. |  | √ |  | Cukup |
| 5. | * 1. Guru berkeliling kelas dari pasangan yang satu dengan pasangan yang lainya | Guru meminta masing-masing pasangan untuk melaporkan hasil diskusinya  √  Guru mendengarkan laporan hasil diskusi dari masing-masing pasangan  √  Guru memberikan saran terhadap laporan yang telah di laporkan oleh pasangan. |  | √ |  | Cukup |
| **Skor perolehan** | | | **3** | **6** | **1** | **10** |
| **Jumlah skor maksimal** | | | | | | **15** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **67%** |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Persentase Pelaksanaan | = | Skor Indikator yang dicapai | X 100% |
| Skor Maksimal Indikator |

Keterangan:

3 = Baik (B), (Dikatakan baik apabila ketiga indikator dilaksanakan)

2 = Cukup (C), (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator dilaksanakan)

1 = Kurang (K), (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator dilaksanakan)

**Maros, Mei 2016**

**Observer**

**Umrah**

**NIM. 1247042174**

**Lampiran 11**

**Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa (Individual)**

**Siklus I (Pertemuan 1 & 2)**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Inisisal siswa** | **Aspek yang diamati** | | | | | | | | | | | **Ket** | |  |  |
| **Pertemuan 1** | | | | | **Pertemuan 2** | | | | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | | **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | |  |  |
| **1.**  **2.**  **3.**  **4.**  **5.**  **6.**  **7.**  **8.**  **9.**  **10.**  **11.**  **12.** | **GRJ**  **GN**  **IPD**  **ARH**  **FDL**  **SS**  **IB**  **ANS**  **ENJ**  **NN**  **ARL**  **SM** | √  -  -  √  -  -  √  -  √  √  -  √ | -  √  √  -  -  √  -  √  -  -  √  - | √  -  √  -  √  √  √  -  √  -  -  √ | -  √  -  √  -  -  -  -  -  √  -  - | -  √  √  √  -  √  -  √  -  √  -  √ | | √  -  √  -  √  √  √  √  √  -  √  - | -  √  -  √  √  -  √  -  -  √  -  √ | √  √  √  √  -  -  √  -  √  -  -  √ | -  -  √  -  √  √  -  √  -  -  √  - | √  -  √  √  √  √  -  -  √  -  -  √ | |  |  |
| **Jumlah** / **Kategori** | | 6/C | 5/C | 6/C | 3/K | 7/C | | 8/B | 6/C | 7/C | 5/K | 7/C | |  |

**Keterangan :**

Siswa menjawab pertanyaan dari guru

Siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri.

Siswa berpasangan-pasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh

Siswa berbagi dengan pasangan lain tentang gagasan yang telah dihasilkannya.

Siswa melaporkan hasil diskusinya

**Lampiran 12**

**Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa (Klasikal)**

**Siklus I (Pertemuan 1 & 2)**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Komponen yang diamati** | **Siklus I** | | | | | |
| **Pertemuan 1** | | | **Pertemuan 2** | | |
| **B**  **(3)** | **C**  **(2)** | **K**  **(1)** | **B**  **(3)** | **C**  **(2)** | **K**  **(1)** |
| 1. | Siswa menjawab pertanyaan dari guru. |  | √ |  | √ |  |  |
| 2. | Siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berfikir sendiri. |  | √ |  |  | √ |  |
| 3. | Siswa berpasang-pasangan dan mendiskusikan apa yang telah peroleh. |  | √ |  |  | √ |  |
| 4. | Siswa berbagi dengan pasangan lain tentang gagasan yang telah dihasilkannya. |  |  | √ |  |  | √ |
| 5. | Siswa melaporkan hasil diskusinya. |  | √ |  |  | √ |  |
| **Skor** | | **-** | **8** | **1** | **3** | **6** | **1** |
| **Maksimal indicator** | | **15** | | | **15** | | |
| **% Indikator Keberhasilan** | | **60.00%** | | | **66.67%** | | |
| **Kategori** | | **Kurang** | | | **Cukup** | | |

**Maros, Mei 2016**

**Observer**

**Umrah**

**NIM. 1247042174**

**Lampiran 13**

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

**(RPP)**

**Siklus II Pertemuan 1**

**Satuan Pendidikan : SDN 90 Pangisoreng**

**Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan**

**Kelas/Semester : V/ 2**

**Alokasi Waktu : 2 × 35 menit**

1. **Standar Kompetensi**

3. Memahami kebebasan berorganisasi

**B. Kompetensi Dasar**

3.1 Mendeskripsikan pengertian berorganisasi

**C. Indikator**

- Menuliskan pengertian organisasi.

- Mendeskripsikan unsur-unsur organisasi.

- Mendeskripsikan pembentukan organisasi.

**D. Tujuan Pembelajaran**

- Menjelaskan pengertian organisasi.

- Menyebutkan unsur-unsur organisasi.

- Menjelaskan pembentukan organisasi.

**E. Materi Pokok Pembelajaran**

Contoh organisasi di sekolah dan masyarakat

**F. Model/Metode Pembelajaran**

- Model : *Think Pair Share* (TPS)

- Metode : Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi, Pemberian Tugas

**G. Langkah-langkah Kegiatan**

**1. Kegiatan awal**

a. mengecek kesiapan siswa sebelum masuk ke kelas

b. mengucapkan doa sebelum belajar

c. guru mengecek kehadiran siswa

d. guru mempersiapkan fasilitas yang terkait dengan pembelajaran

e. menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran

**2. Kegiatan Inti**

a. Berpikir (*thinking*)

i. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa “Pernahkah mengerjakan tugas secara berkelompok ?”

ii. Guru meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri mengenai jawaban / masalah

b. Berpasangan (*Pairing*)

iii. Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh

c. Berbagi (*Sharing*)

vi. Guru meminta pasangan untuk berbagi dengan pasangan lain tentang gagasan yang telah dihasilkannya

v. Guru berkeliling kelas dari pasangan yang satu ke pasangan yang lain, sehingga seperempat atau separuh dari pasangan-pasangan tersebut memperoleh kesempatan untuk melapor

**3. Kegiatan Akhir**

a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi

b. Memberi saran dan motivasi yang menyenangkan

c. Memberikan tindak lanjut

d. Menutup pelajaran

**H. Alat, Media dan Sumber belajar**

**Alat dan Media :** Gambar tentang organisasi sekolah dan masyarakat

**Sumber Belajar :** Sulham Najib Dkk. 2008. Mari Belajar pendidikan Kewarganegaraan 5 untuk SD/MI kelas V. Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen pendidikan Nasional.

1. **Penilaian**
2. **Teknik Penilaian**
3. Tes
4. Unjuk kerja
5. **Bentuk Instrumen**
6. Tes Tertulis
7. Format Penilaian Unjuk Kerja
8. **Instrumen** : Terlampir
9. **Kunci Jawaban** : Terlampir
10. **Pedoman Penskoran** : Terlampir

**Maros, Mei 2016**

**Mengetahui,**

**Guru Kelas V Peneliti**

**FATIMAH, S.Pd,SD UMRAH**

**NIP. 19681101 200604 2 011 NIM. 1247042174**

**Mengesahkan,**

**Kepala SDN 90 Pangisoreng**

**SAMSUDDIN, S.Sos**

**NIP. 19621231 198206 1 057**

**Lampiran 14**

**LEMBAR KERJA KELOMPOK (LKK)**

**SIKLUS II PERTEMUAN 1**

**Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan**

**Kelas : V (Lima)**

**Semester : II (Genap)**

**Nama Kelompok :**

**Anggota : 1)………………………………**

**2)………………………………**

**3)………………………………**

**STANDAR KOMPETENSI**

3. Memahami kebebasan berorganisasi

**KOMPETENSI DASAR**

3.1 Mendeskripsikan pengertian berorganisasi

**PETUNJUK**

Duduklah bersama-sama teman kelompokmu kemudian, kerjakanlah soal di bawah ini dengan berdiskusi dengan teman kelompok yang telah di tentukan oleh guru!

1. Tuliskan 4 contoh organisasi sekolah !
2. Tuliskan contoh organisasi di masyarakat berdasarkan proses pembentukannya!
3. Jelaskan 1 contoh organisasi di masyarakat berdasarkan tujuannya!
4. Jelaskan pengertian organisasi resmi!
5. Jelaskan perbedaan organisasi formal dan informal !

**Lampiran 15**

**Kunci jawaban**

**Siklus II pertemuan 1**

1. a. Belajar Kelompok

b. Organisasi Kelas

c. Organisasi kepramukaan

d. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

1. a. Organisasi Formal

b. Organisasi Informal

1. Organisasi sosial adalah organisasi yang mempunyai tujuan sosial. Organisasi semacam ini tidak berharap keuntungan dalam bentuk materi. Tujuan utama organisasi ini untuk melayani kepentingan masyarakat.
2. Organisasi resmi adalah organisasi yang terdaftar di lembaga pemerintahan. Organisasi ini bias langsung dibentuk oleh pemerintah atau berhubungan dengan pemerintahan.
3. Organisasi formal adalah organisasi yang dibentuk secara sadar dan dengan tujuan-tujuan tertentu yang disadari pula dan diatur dengan ketentuan-ketentuan yang formal.sedangkan Organisasi Informal adalah organisasi yang dibentuk tanpa disadari sepenuhnya, tujuan-tujuannya juga tidak begitu jelas.

**Lampiran 16**

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

**(RPP)**

**Siklus II Pertemuan 2**

**Satuan Pendidikan : SDN 90 Pangisoreng**

**Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan**

**Kelas/Semester : V/ 2**

**Alokasi Waktu : 2 × 35 menit**

1. **Standar Kompetensi**

3. Memahami kebebasan berorganisasi

**B. Kompetensi Dasar**

3.1 Mendeskripsikan pengertian berorganisasi

**C. Indikator**

- Menuliskan pengertian organisasi.

- Mendeskripsikan unsur-unsur organisasi.

- Mendeskripsikan pembentukan organisasi.

**D. Tujuan Pembelajaran**

- Menjelaskan pengertian organisasi.

- Menyebutkan unsur-unsur organisasi.

- Menjelaskan pembentukan organisasi.

**E. Materi Pokok Pembelajaran**

Peran Serta Dalam Organisasi

**F. Model/Metode Pembelajaran**

- Model : *Think Pair Share* (TPS)

- Metode : Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi, Pemberian Tugas

**G. Langkah-langkah Kegiatan**

**1. Kegiatan awal**

a. mengecek kesiapan siswa sebelum masuk ke kelas

b. mengucapkan doa sebelum belajar

c. guru mengecek kehadiran siswa

d. guru mempersiapkan fasilitas yang terkait dengan pembelajaran

e. menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran

**2. Kegiatan Inti**

a. Berpikir (*thinking*)

i. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa “Pernahkah mengerjakan tugas secara berkelompok ?”

ii. Guru meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri mengenai jawaban / masalah

b. Berpasangan (*Pairing*)

iii. Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh

c. Berbagi (*Sharing*)

vi. Guru meminta pasangan untuk berbagi dengan pasangan lain tentang gagasan yang telah dihasilkannya

v. Guru berkeliling kelas dari pasangan yang satu ke pasangan yang lain, sehingga seperempat atau separuh dari pasangan-pasangan tersebut memperoleh kesempatan untuk melapor

**3. Kegiatan Akhir**

a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi

b. Memberi saran dan motivasi yang menyenangkan

c. Memberikan tindak lanjut

d. Menutup pelajaran

**H. Alat, Media dan Sumber belajar**

**Alat dan Media :** Gambar tentang Kegiatan Organisasi

**Sumber Belajar :** Sulham Najib Dkk. 2008. Mari Belajar pendidikan Kewarganegaraan 5 untuk SD/MI kelas V. Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen pendidikan Nasional.

1. **Penilaian**
2. **Teknik Penilaian**
3. Tes
4. Unjuk kerja
5. **Bentuk Instrumen**
6. Tes Tertulis
7. Format Penilaian Unjuk Kerja
8. **Instrumen** : Terlampir
9. **Kunci Jawaban** : Terlampir
10. **Pedoman Penskoran** : Terlampir

**Maros, Mei 2016**

**Mengetahui,**

**Guru Kelas V Peneliti**

**FATIMAH, S.Pd,SD UMRAH**

**NIP. 19681101 200604 2 011 NIM. 1247042174**

**Mengesahkan,**

**Kepala SDN 90 Pangisoreng**

**SAMSUDDIN, S.Sos**

**NIP. 19621231 198206 1 057**

**Lampiran 17**

**LEMBAR KERJA KELOMPOK (LKK)**

**SIKLUS II PERTEMUAN 2**

**Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan**

**Kelas : V (Lima)**

**Semester : II (Genap)**

**Nama Kelompok :**

**Anggota : 1)………………………………**

**2)………………………………**

**3)………………………………**

**STANDAR KOMPETENSI**

3. Memahami kebebasan berorganisasi

**KOMPETENSI DASAR**

3.1 Mendeskripsikan pengertian berorganisasi

**PETUNJUK**

Duduklah bersama-sama teman kelompokmu kemudian, kerjakanlah soal di bawah ini dengan berdiskusi dengan teman kelompok yang telah di tentukan oleh guru!

1. Apa peranan pemimpin dalam organisasi!
2. Tuliskan 3 sifat yang harus dimiliki pemimpin dalam suatu organisasi!
3. Jelaskan perbedaan antara pemimpin dan anggota!
4. Mengapa seorang pemimpin harus jujur ?
5. Mengapa kedisiplinan diperlukan dalam organisasi ?

**Lampiran 18**

**Kunci jawaban**

**Siklus II pertemuan 2**

1. Dalam sebuah organisasi, pemimpin mempunyai peranan yang sangat besar. Pemimpin harus mampu menjadikan anggota yang dipimpinnya bersatu. Semua bisa bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
2. a. Orang yang jujur.

b. Orang yang berpengetahuan luas.

c. Orang yang bisa memberikan penjelasan atau pengarahan.

1. Pemimpin adalah seseorang yang memimpin atau memberikan arahan agar kegiatan dapat terlaksana sedangkan anggota adalah sesorang yang membantu pemimpin untuk melaksanakan arahan tersebut agar kegiatan dapat terlaksanakan.
2. Karena kejujuran merupakan langkah awal untuk meraih kesuksesan dalam berorganisasi.
3. Kedisiplinan sangat diperlukan dalam segala kegiatan, lebih-lebih dalam berorganisasi.agar semua kegitan organisasi dapat terlaksana tepat waktu.

**Lampiran 19**

**Tes Akhir Siklus II**

**Nama :**

**Kelas : V (Lima)**

**Hari/Tanggal :**

**Berilah tanda silang (x) pada salah satu pilihan jawaban a, b, c, atau d yang paling tepat !**

1. Yang merupakan pengertian organisasi yang paling tepat adalah…

a. Kelompok manusia yang saling bersaing untuk mencapai tujuan

b.Kelompok manusia yang diatur untuk bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan bersama

c.Kelompok manusia yang memiliki tujuan yang sama dengan bekerja masing-masing

d.Kelompok manusia yang hidup bersama

1. Berikut adalah hal-hal yang harus dimiliki organisasi,kecuali....

a. Memiliki ketua

b. Memiliki anggota

1. Memiliki pembagian tugas
2. Memiliki gaji
3. Apabila setiap anggota organisasi bekerja masing-masing maka ....

a.Tujuan organisasi dapat tercapai

b.Organisasi sulit mencapai tujuan

1. Akan timbul saling percaya antar sesama anggota
2. Organisasi berjalan efektif dan efisien
3. Sebuah organisasi dibentuk karena....

a.Memiliki tujuan yang sama

b.Memiliki minat yang berbeda

1. Untuk menyaingi organisasi lain
2. Memiliki visi yang berbeda
3. Berikut ini adalah ciri-ciri organisasi yang baik, kecuali....

a.Memiliki tujuan yang jelas dan nyata

b.Adanya pembagian tugas yang jelas

c.Selalu mendengar yang diperintahkan pimpinan

d.Adanya koordinasi yang baik

1. Berikut adalah organisasi yang terdapat di sekolah, kecuali...

a.Osis

b.Organisasi kelas

c.Pramuka

d.RW

1. Organisasi yang bertujuan mencari keuntungan disebut...

a. Organisasi sosial

b. Organisasi bisnis

c. Organisasi informal

d. Organisasi keagamaan

1. Dalam mengambil keputusan sebaiknya pimpinan organisasi...

a.Mengutamakan pendapat sendiri

b.Mengutamakan pendapat anggotanya

c.Melalui musyawarah dengan anggotanya

d.Mendengar pendapat orang lain

1. Jika pimpinan melakukan kesalahan,maka yang dilakukan anggotanya adalah...

a.Pura-pura tidak tau

b.Membiarkan

c.Membicarakan dengan anggota yang lain

d.Mengingatkan dengan baik-baik

1. Salah satu cara untuk mngatasi permasalahan dalam organisasi adalah melakukan....

a.Perdebatan

b.Diskusi

c.Perdamaian

d.Perlombaan

**Lampiran 20**

**Kunci Jawaban**

**Tes Akhir Siklus II**

1. **B 6. D**
2. **D 7.B**
3. **A 8.C**
4. **A 9.C**
5. **C 10.B**

Rubrik penilaian

Jika siswa menjawab dengan benar mendapat nilai 1

Jika siswa menjawab dengan salah mendapat nilai 0

**Lampiran 21**

**RUBRIK/PENSKORAN TES**

**SIKLUS I & II**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Soal** | **Aspek yang dinilai** | **Nilai** |
| 1 | Skor 1 : Jika menjawab benar  Skor 0 : Jika menjawab salah atau kosong | 1 |
| 2 | Skor 1 : Jika menjawab benar  Skor 0 : Jika menjawab salah atau kosong | 1 |
| 3 | Skor 1 : Jika menjawab benar  Skor 0 : Jika menjawab salah atau kosong | 1 |
| 4 | Skor 1 : Jika menjawab benar  Skor 0 : Jika menjawab salah atau kosong | 1 |
| 5  6  7  8  9  10 | Skor 1 : Jika menjawab benar  Skor 0 : Jika menjawab salah atau kosong  Skor 1 : Jika menjawab benar  Skor 0 : Jika menjawab salah atau kosong  Skor 1 : Jika menjawab benar  Skor 0 : Jika menjawab salah atau kosong  Skor 1 : Jika menjawab benar  Skor 0 : Jika menjawab salah atau kosong  Skor 1 : Jika menjawab benar  Skor 0 : Jika menjawab salah atau kosong  Skor 1 : Jika menjawab benar  Skor 0 : Jika menjawab salah atau kosong | 1  1  1  1  1  1 |
| **Jumlah** | | 10 |

Jumlah skor yang dicapai

Rumus menghitung skor nilai = 100%

Jumlah keseluruhan skor

**Lampiran 22**

**HASIL OBSERVASI GURU**

**SIKLUS II (Pertemuan I)**

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) pada Mata Pelajaran PKN**

**Mata Pelajaran : PKN**

**Hari/Tanggal : kamis 26 Mei 2016**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Berpikir (*thinking)*  a.Guru mengajukan pertanyaan kepada Siswa | Guru mengajukan pertanyaan kepada Siswa sesuai materi ajar.  √  Guru mengajukan suatu pertanyaan kepada Siswa secara tertulis.  √  Guru mengajukan pertanyaan mengunakan bahasa yang mudah dipahami oleh Siswa.  √ | √ |  |  | Baik |
|  | 1. Guru meminta Siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri. | Guru memberikan waktu 4-5 menit kepada Siswa untuk berpikir sendiri.  √  √  Guru memberikan motivasi kepada Siswa untuk berpikir.  Guru memperhatikan kegiatan Siswa pada waktu berfikir.  √ | √ |  |  | Baik |
| 2. | Berpasangan (*pairing*)   1. Guru meminta kepada Siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh | Guru membentuk Siswa secara berpasang dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh.  √  √  Guru meminta Siswa untuk duduk bersama dengan pasanganya masing-masing.  Guru memperhatikan proses jalanya diskusi Siswa sesuai dengan pasanganya masing-masing.  √ | √ |  |  | Baik |
| 3. | Berbagi (*sharing*)   1. Guru meminta pasangan untuk berbagi dengan pasangan lain tentang gagasan yang telah dihasilkannya. | Guru menunjuk pasangan-pasangan Siswa untuk berbagi.  √  Guru mengatur pasangan-pasangan Siswa untuk berbagi agar kelas tidak gaduh.  √  Guru memperhatikan proses berbagi antara pasangan satu dengan pasangan yang lain. |  | √ |  | Cukup |
|  | 1. Guru berkeliling kelas dari pasangan yang satu dengan pasangan yang lainya | Guru meminta masing-masing pasangan untuk melaporkan hasil diskusinya  √  Guru mendengarkan laporan hasil diskusi dari masing-masing pasangan  √  Guru memberikan saran terhadap laporan yang telah di laporkan oleh pasangan. |  | √ |  | Cukup |
| **Skor perolehan** | | | **9** | **4** | **0** | **13** |
| **Jumlah skor maksimal** | | | | | | **15** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **87%** |
| **Kategori** | | | | | | **Baik** |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Persentase Pelaksanaan | = | Skor Indikator yang dicapai | X 100% |
| Skor Maksimal Indikator |

Keterangan:

3 = Baik (B), (Dikatakan baik apabila ketiga indikator dilaksanakan)

2 = Cukup (C), (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator dilaksanakan)

1 = Kurang (K), (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator dilaksanakan)

**Maros, Mei 2016**

**Observer**

**Umrah**

**NIM. 1247042174**

**Lampiran 23**

**HASIL OBSERVASI GURU**

**SIKLUS II (Pertemuan II)**

**Penerapan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) pada Mata Pelajaran PKN**

**Mata Pelajaran : PKN**

**Hari/Tanggal : Sabtu, 28 Mei 2016**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Berpikir (*thinking)*   * + - * 1. Guru mengajukan pertanyaan kepada Siswa | Guru mengajukan pertanyaan kepada Siswa sesuai materi ajar.  √  Guru mengajukan suatu pertanyaan kepada Siswa secara tertulis.  √  Guru mengajukan pertanyaan mengunakan bahasa yang mudah dipahami oleh Siswa.  √ | √ |  |  | Baik |
|  | * + - * 1. Guru meminta Siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri. | Guru memberikan waktu 4-5 menit kepada Siswa untuk berpikir sendiri.  √  √  Guru memberikan motivasi kepada Siswa untuk berpikir.  Guru memperhatikan kegiatan Siswa pada waktu berfikir.  √ | √ |  |  | Baik |
| 2. | Berpasangan (*pairing*)   * + - * 1. Guru meminta kepada Siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh | Guru membentuk Siswa secara berpasang dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh.  √  √  Guru meminta Siswa untuk duduk bersama dengan pasanganya masing-masing.  Guru memperhatikan proses jalanya diskusi Siswa sesuai dengan pasanganya masing-masing.  √ | √ |  |  | Baik |
| 3. | Berbagi (*sharing*)   * + - * 1. Guru meminta pasangan untuk berbagi dengan pasangan lain tentang gagasan yang telah dihasilkannya. | Guru menunjuk pasangan-pasangan Siswa untuk berbagi.  √  Guru mengatur pasangan-pasangan Siswa untuk berbagi agar kelas tidak gaduh.  √  Guru memperhatikan proses berbagi antara pasangan satu dengan pasangan yang lain. |  | √ |  | Cukup |
|  | * + - * 1. Guru berkeliling kelas dari pasangan yang satu dengan pasangan yang lainya | Guru meminta masing-masing pasangan untuk melaporkan hasil diskusinya  √  Guru mendengarkan laporan hasil diskusi dari masing-masing pasangan  √  Guru memberikan saran terhadap laporan yang telah di laporkan oleh pasangan.  √ | √ |  |  | Baik |
| **Skor perolehan** | | | **12** | **2** | **0** | **14** |
| **Jumlah skor maksimal** | | | | | | **15** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **93%** |
| **Kategori** | | | | | | **Sangat baik** |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Persentase Pelaksanaan | = | Skor Indikator yang dicapai | X 100% |
| Skor Maksimal Indikator |

Keterangan

3 = Baik (B), (Dikatakan baik apabila ketiga indikator dilaksanakan)

2 = Cukup (C), (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator dilaksanakan)

1 = Kurang (K), (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator dilaksanakan)

**Maros, Mei 2016**

**Observer**

**Umrah**

**NIM. 1247042174**

**Lampiran 24**

**Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa (Individual)**

**Siklus II (Pertemuan 1 & 2)**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Inisisal siswa** | **Aspek yang diamati** | | | | | | | | | | | **Ket** | |  |  |
| **Pertemuan 1** | | | | | **Pertemuan 2** | | | | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | | **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | |  |  |
| **1.**  **2.**  **3.**  **4.**  **5.**  **6.**  **7.**  **8.**  **9.**  **10.**  **11.**  **12.** | **GRJ**  **GN**  **IPD**  **ARH**  **FDL**  **SS**  **IB**  **ANS**  **ENJ**  **NN**  **ARL**  **SM** | √  √  -  √  √  -  √  -  √  √  √  √ | -  √  √  -  √  √  -  √  -  √  √  - | √  -  √  √  √  √  √  -  √  -  -  √ | -  √  -  √  -  √  -  √  √  √  √  - | -  √  √  √  -  √  -  √  -  √  -  √ | | √  √  √  √  √  √  √  √  √  √  √  - | √  √  -  √  √  -  √  √  -  √  -  √ | √  √  √  √  -  √  √  -  √  -  √  √ | -  √  √  -  √  √  -  √  -  √  √  - | √  -  √  √  √  √  -  -  √  -  -  √ | |  |  |
| **Jumlah** / **Kategori** | | 9/B | 7/C | 8/B | 7/C | 7/C | | 11/B | 8/B | 9/B | 7/C | 7/C | |  |

**Keterangan :**

1. Siswa menjawab pertanyaan dari guru

Siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri.

Siswa berpasangan-pasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh

Siswa berbagi dengan pasangan lain tentang gagasan yang telah dihasilkannya.

Siswa melaporkan hasil diskusinya

**Lampiran 25**

**Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa (Klasikal)**

**Siklus II (Pertemuan 1 & 2)**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Komponen yang diamati** | **Siklus I** | | | | | |
| **Pertemuan 1** | | | **Pertemuan 2** | | |
| **B**  **(3)** | **C**  **(2)** | **K**  **(1)** | **B**  **(3)** | **C**  **(2)** | **K**  **(1)** |
| 1. | Siswa menjawab pertanyaan dari guru. | √ |  |  | √ |  |  |
| 2. | Siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berfikir sendiri. |  | √ |  | √ |  |  |
| 3. | Siswa berpasang-pasangan dan mendiskusikan apa yang telah peroleh. | √ |  |  | √ |  |  |
| 4. | Siswa berbagi dengan pasangan lain tentang gagasan yang telah dihasilkannya. |  | √ |  |  | √ |  |
| 5. | Siswa melaporkan hasil diskusinya. |  | √ |  |  | √ |  |
| **Skor** | | **6** | **6** | **-** | **9** | **4** | **-** |
| **Maksimal indicator** | | **15** | | | **15** | | |
| **% Indikator Keberhasilan** | | **80.00%** | | | **86.68%** | | |
| **Kategori** | | **Baik** | | | **Cukup** | | |

**Maros, Mei 2016**

**Observer**

**Umrah**

**NIM. 1247042174**

**Lampiran 26**

**DATA TES HASIL BELAJAR SISWA**

**SIKLUS I**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Inisial Siswa** | **Jumlah soal** | | | | | | | | | | | **Jumlah**  **Skor** | **Nilai** | **Keterangan** | |
| **1** | | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** |
| 1 | **GRJ** | 1 | | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas | |
| 2 | **GN** | 1 | | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 80 | Tuntas | |
| 3 | **IPD** | 1 | | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 80 | Tuntas | |
| 4 | **ARH** | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas | |
| 5 | **FDL** | 1 | | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 5 | 50 | Tidak Tuntas | |
| 6 | **SS** | 0 | | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 4 | 40 | Tidak Tuntas | |
| 7 | **IB** | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas | |
| 8 | **ANS** | 1 | | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 5 | 50 | Tidak Tuntas | |
| 9 | **ENJ** | 1 | | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 80 | Tuntas | |
| 10 | **NN** | 0 | | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 4 | 40 | Tidak Tuntas | |
| 11 | **ARL** | 0 | | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 5 | 50 | Tidak Tuntas | |
| 12 | **SM** | 1 | | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 7 | 70 | Tuntas | |
| **Jumlah** | | | | | | | | | | | | | | **790** |  | |
| **Rata-rata kelas** | | | **790**  **12** | | | | | | | | | | | | | **65,83** |
| **Ketuntasan belajar** | | | **7**  **x 100%**  **12** | | | | | | | | | | | | | **58%** |
| **Ketidaktuntasan belajar** | | | **5**  **x 100%**  **12** | | | | | | | | | | | | | **42%** |

**Lampiran 27**

**Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa**

**SIKLUS I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 90 – 100 | Sangat Baik (SB) | 2 | 17% |
| 80 – 89 | Baik (B) | 3 | 25% |
| 65 – 79 | Cukup (C) | 2 | 17% |
| 55 – 64 | Kurang (K) | - | - |
| 0 – 54 | Sangat Kurang (SK) | 5 | 41% |
| **Jumlah** | | **12** | **100 %** |

**Data Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa**

**SIKLUS I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100 | Tuntas | 7 | 58% |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 5 | 42% |
| **Jumlah** | | **12** | **100 %** |

**Lampiran 28**

**DATA TES HASIL BELAJAR SISWA**

**SIKLUS II**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Jumlah soal** | | | | | | | | | | | **Jumlah**  **Skor** | **Nilai** | **Keterangan** | |
| **1** | | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** |
| 1 | **GRJ** | 1 | | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas | |
| 2 | **GN** | 1 | | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas | |
| 3 | **IPD** | 1 | | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas | |
| 4 | **ARH** | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 100 | Tuntas | |
| 5 | **FDL** | 1 | | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 80 | Tuntas | |
| 6 | **SS** | 1 | | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 6 | 60 | Tidak Tuntas | |
| 7 | **IB** | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 100 | Tuntas | |
| 8 | **ANS** | 1 | | 0 | 1 | 0 | 1` | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas | |
| 9 | **ENJ** | 1 | | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas | |
| 10 | **NN** | 0 | | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 6 | 60 | Tidak Tuntas | |
| 11 | **ARL** | 1 | | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 7 | 70 | Tuntas | |
| 12 | **SM** | 1 | | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas | |
| **Jumlah** | | | | | | | | | | | | | | **990** |  | |
| **Rata-rata kelas** | | | **990**  **12** | | | | | | | | | | | | | **82,5** |
| **Ketuntasan belajar** | | | **10**  **x 100%**  **12** | | | | | | | | | | | | | **83%** |
| **Ketidaktuntasan belajar** | | | **2**  **x 100%**  **12** | | | | | | | | | | | | | **17%** |

**Lampiran 29**

**Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa**

**SIKLUS II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 90 – 100 | Sangat Baik (SB) | 7 | 58% |
| 80 – 89 | Baik (B) | 1 | 8% |
| 65 – 79 | Cukup (C) | 2 | 17% |
| 55 – 64 | Kurang (K) | 2 | 17% |
| 0-54 | Sangat Kurang (SK) | - | - |
| **Jumlah** | | **12** | **100 %** |

**Data Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa**

**SIKLUS II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100 | Tuntas | 10 | 83% |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 2 | 17% |
| **Jumlah** | | **12** | **100 %** |

**Lampiran 30**

**REKAPITULASI HASIL TES SIKLUS I & II**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Inisial** | **Nilai Hasil Belajar** | | **Ket.** |
| **Siklus I** | **Siklus II** |
| 1 | **GRJ** | 70 | 90 | Tuntas/Meningkat |
| 2 | **GN** | 80 | 90 | Tuntas/Meningkat |
| 3 | **IPD** | 80 | 90 | Tuntas/Meningkat |
| 4 | **ARH** | 90 | 100 | Tuntas/Meningkat |
| 5 | **FDL** | 50 | 80 | Tuntas/Meningkat |
| 6 | **SS** | 40 | 60 | Tidak Tuntas/Meningkat |
| 7 | **IB** | 90 | 100 | Tuntas/Meningkat |
| 8 | **ANS** | 50 | 70 | Tuntas/Meningkat |
| 9 | **ENJ** | 80 | 90 | Tuntas/Meningkat |
| 10 | **NN** | 40 | 60 | Tidak Tuntas/Meningkat |
| 11 | **ARL** | 50 | 70 | Tuntas/Meningkat |
| 12 | **SM** | 70 | 90 | Tuntas/Meningkat |
| **Jumlah** | | **790** | **990** |  |
| **Rata-Rata** | | **65,83** | **82,50** |
| **% Ketuntasan** | | **58%** | **83%** |
| **% Ketidaktuntasan** | | **42%** | **17%** |
| **Nilai Terendah** | | **40** | **60** |
| **Nilai Tertinggi** | | **90** | **100** |
| **Kategori** | | **Kurang** | **Baik** |